



HARI KEBANGUNAN NASIONAL

IPPHOS *Report*

15 MEI 1952
TABEL IV

No

20

Bosen sudah aku masak. Lauk-pauku tak mungkin se-enak masakanmu.



Djangan lekas putus asa, Parni! Mungkin kau bakal margarine jang bukan merekja. Tjbalah sekarang dengan Palmboom; jaitu penolongmu sedjati sewaktu masak. Dan rasa sedap jang kau kenang sewaktu makan: Bukan main.



Wahai Par, enak nian makanmu ini.

Seumur hidupku aku pun akan berterima kasih kepadamu kerna nasehatmu menjuruh aku mentjaba Palmboom.



Margarine Palmboom memang jang Paling digemari, diwaktu masak orang mentjarijaja, djika ditaru diroti rasanja menjjadi luar biasa. Djangan lupa: selamanya saja tidak menginginkan lain merek.



Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan menjjadi hidangan pesta ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena keajaannja akan vitamin⁹ A dan D.



BANJAK MENDUNG VITAMIN A & D

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH

Palmboom

MARGARINE

G

**TEMPAT-TEMPAT PENJUAL
IPPHOS-REPORT**

DJAKARTA:
Orion Building Sw. Besar No. 21
Lim's & Studio Kramatpl. No. 33
Tropen Boekh., Pa. Baru No. 113
Buffet „Agus“, Station Gambir
Tk. Buku „Tinta Mas“
Kramat 60

INDRAMAJU:
Sudiam, Karanganjar G. 13

TJANDJUR:
Bama Pustaka
JOGJA:
Bookstore Mercuur 77 Tugu Kidul

SOLO:
Toko Buku „Merdeka“,
Djl. Wetan Pasar Pon. 137

SEMARANG:
Fa. Ong Ing Hlan, Purwodinatan 2
Ipphos Coy Ltd.
Purwodiningratan Tengah 27

BONDOWOSO:
Usaha „Budi“ Wk. Misralani

KEDIRI:
Toko Buku Pustaka Rakjat
Djl. Doho 35

TULUNG AGUNG:
Sis Kim Tjoe Djl. Dahlia 18

PADANG SIDEMPUNJ:
Pustaka Gadjahmada,
Kp. Djava

KOTANOPAN:
M. Asfan Lubis dekat Kantorpos

TARUTUNG:
Marullah Mastondang

MEDAN:
Misan, Pusat Pasar 126P

Soufyan Ahmad
Gang Peringetan 123

PALEMBANG:
Perpustakaan Bintang Asla,
Dj. Boom baru Gasmy 6
Mhd. Saleh, Dj. Djendral Sudirman K.M. 3

KWALASIMPANG:
Pustaka Amsal, Djl. Utama 13

KUTARADJA:
BIREUEN:
à Conian Bookstore
Djalang Ramal
Pustaka Atjeh Raja
Dj. Perdagangan 55

BINDJEI:
Pustaka Fadjar Pasar Baru 2-3

TEMBILAHAN (Indragiri):
„S. M. Sohaib“
Toko kain dan Buku Temblilahan
(Sumatra)

DJAMEI:
Toko Indonesia Muka Meadid

TANDJUNG PURA:
Toko Kitab Imannudin
Djalang Kiambir 257

PADANG:
Toko Sumatra

PONTIANAK:
Moh. Tahir Agent Balai Pustaka

KOTA BARU (Pulau Laut):
Semarak Trad. Coy. Djalang Tengah

MARTAPURA:
G. Md. Asmuni, Kraton

PALU:
I. Jotomaruangi

AMURANG:
Toko buku Sukamau
GORONTALO:
Peraasteraan Semangat.

MAKASSAR:
Tjabung Ipphos Coy. Ltd.
Toko Kitab „Fauziah“
Djl. Kemakmuran No. 273
Makassar.

DEN PASAR (BalI):
Balimas

AMPENAN (Lombok):
Hock Twan

TERNATE:
Toko Buku Hidup

AMEON:
H. M. Sunardjo Dj. Pohon Gajam
ENDE (Flores):
C. A. Dengah

IPPHOS

15 MEI 1952 No. 20 TAHUN IV

MADJALLAH BERGAMBAR UNTUK DALAM & LUAR NEGERI



Tanggal 20 Mei adalah hari kebangunan nasional.
Maka terkenanglah kita kepada hari tanggal 20 Mei 1908 ketika Dr. Wahidin Sudiro Husodo mendirikan Budi Utomo.

Batjalah :
Arti 20 Mei.
Perlawanan bersendjata.
Perjuangan pergerakan kebangsaan.
Indonesia Raya.
Ekspansi Djepang.
44 Tahun kebangunan nasional.
Proklamasi.
Reportase 1 Mei.
Lembaran hitam.

Pemimpin Umum : FRANS N. UMBAS.

PEMIMPIN REDAKSI : Utojo
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI : Sumbijah
PEMBANTU UMUM : Sunarja

KORESPONDEN FOTO :
MAKASSAR : A. Mamusung
DJOKJAKARTA : M. Simbar
SURABAJA : R. Sumlat.
SEMARANG : J. W. Umbas
BONDOWOSO : Misralani.
BANDUNG : Tallim
PALEMBANG : A. Abdurahman.
ENDEH : C. A. Dengah

PEMBANTU:
Haksan Wirasutiana.
Thurkan, M.

HARGA LANGGANAN — Untuk seluruh Indonesia
sebulan R. 4.50
sekwartal R. 12.75
Eterjan R. 2.50

Alamat redaksi : MENTENG 50 — Tel. Gambir 2019

Alamat administrasi : Djl. Hajam Wuruk 30 — Tel. Gb. 2155

D J A K A R T A — Kotak Pos 188

PRODENT

TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang
putih seperti mutiara;
dan ketawa berseri?...
berkat PRODENT .
tapal gigi jang
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.J. 108



Hari itu bagi bangsa Indonesia merupakan hari bersedjarah sebagai tanda „Kebangunan Nasional“ jang akan tetap diperingati setiap tahun. Apakah jang tersampul dalam tanggal duapuluh Mei itu ?

Bagi siapa jang sedari dulu mengikuti perjuangn tanah air, nistjaja akan selalu mengingat tanggal itu sebagai suatu kebangunan dari rakjat jang tertindas. Pada tanggal duapuluh Mei 1908, mulailah dibangunkan suatu organisasi nasional jang mengambil kebudayaan sebagai sendinja setelah agak lama dari masa perjuangan bersendjata tiada bergerak lagi.

18 dan 19 djuga masih ada, maka sementara waktu rakjat kelihatan tenang. Namun dalam lembaran sedjarah perjuangan rakjat Indonesia tidak pernah terdapat kata „menjerah kalah“. Apabila untuk sementara kelihatan tenang, semata-mata karena kekalahan sebentar sadja jang nantinja akan diteruskan lagi bila keadaan memungkinkan, dengan segala tenaga dan akal jang masih ada pada rakjat.

Setelah tidak mungkinnja lagi diadakan perjuangan bersendjata karena kekurangan alat pada kita, dan banjak ksatria² serta pahlawan² jang diasingkan atau dibunuh, maka lama barulah pada tanggal 20 Mei 1908 mulai dibangunkan kembali suatu organisasi nasional. Organisasi itu jalah terkenal dengan nama „Budi Utomo“ jang dipelopori oleh Dr Wahidin Sudirohusodo.

Meskipun organisasi ini masih sangat sederhana dan hanja meliputi sebahagian kaum terpeladjar sadja, akan tetapi rakjat Indonesia telah mentjatat Budi Utomo sebagai organisasi modern pertama, serta tanggal dibentuknja organisasi itu didjadikan menara tanda Kebangunan Nasional. Inilah jang tersampul dalam hari duapuluh Mei itu.

Bertepatan dengan peristiwa itu maka IPPHOS REPORT sebagai salah suatu madjalah pendukung tjita-tjita nasional hendak ikut serta merajakan dengan batas kemampuan jang ada pada redaksi. Meskipun pada hakekatnja titikberat dari peringatan itu jalah pada tanggal 20 Mei, akan tetapi oleh karena peristiwa itu mempunyai kelanjutan dan banjak rangkaiannja maka redaksi IPPHOS REPORT kali ini banjak menghidangkan tulisan² jang mempunjai pertalian dengan perjuangan kemerdekaan.

Mula-mula pembatja akan dibawa kemasa sebelum lahirnja B.O. jaitu diwaktu pahlawan² nenek mojang kita mengadakan pemberontakan terhadap kekuasaan Kompeni Belanda. Kemudian akan pembatja lihat terhadap perjuangan partai-partai dari tahun 1908 sampai kapitulasi Pemerintah Hindia Belanda terhadap Djepang dalam bulan Maret 1942.

Sementara itu kami dengan sengadja menjelingi dengan lagu Indonesia Raya. Meskipun sesungguhnya lagu Indonesia Raya ini selajang pandang tidak mempunjai pertalian dengan 20 Mei, akan tetapi sebagai penghormatan akan djasa lagu itu dalam membangunkan semangat tjinta tanah air semasa sebelum perang, maka kami tjantumkan djuga dengan sekadarnja.

Apabila disini kami tidak dapat menghidangkan ruangan pemuda dan wanita atau golongan² lain bukan karena kami menjetjilkan arti sumbangan perjuangan mereka, akan tetapi semata-mata karena tidak menjukupinja tenaga redaksi. Semoga dibelakang hari kami dapat menjadikn dengan memuaskan.

Kalau pembatja membuka terus maka akan terlihat ekspansi Djepang jang dimasa jang lampau Indonesia ikut serta menjadi korbannja. Kemudian kami sadjukan djuga sedikit proklamasi kemerdekaan dan perjuangan dengan singkat sekali. Hal ini jalah disebabkan karena proklamasi itu pada hakekatnja tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan B.O. dan lain-lain organisasi, djuga dengan perjuangan abad-abad sebelum itu oleh pahlawan² nenek mojang kita.

Achirnja pembatja akan menjumpai lukisan² jang terdjadi ditanah air kita sebagai lembaran hitam dalam perputaran sedjarah, dengan maksud untuk menundjukkan bahwa tanah tumpah darah ini akibat revolusi banjak menderita kerusakan jang harus kita bangunkan kembali.

Demikianlah hidangan „Nomor Kebangunan Nasional“ IPPHOS REPORT jang kiranja akan memuaskan pembatja.

Perlawanan bersendjata

Bahwa setiap bangsa itu berkua- sa menghaki tempat tanah tumpah darahnya sudah mendjadi ketentuan. Akan tetapi ada bangsa-bangsa jang kehilangan kedaulatannya dia- tas bumi tempat berpidjak, semata- mata karena perampasan kekuasaan asing jang bangsa itu sendiri lemah mempertahankan.

Sebagai djuga hukum alam baha- wa akhir sendjata itu pasti dibuntuti dengan ibu malam, sedemikian djuga sedjarah pendjadjahan selalu disertai dengan riwayat pemberon- takan rakjat jang tertindas. Orang jang hendak menelaah kemerdekaan bangsa Indonesia, tidak akan tjukup melihat tanggal 17 Agustus 1945 saja, karena tanggal ini padahake- katnja hanja merupakan dataran jang dangkal sekali dalam perdjalan- an perjuangan rakjat Indonesia. Orang harus djauh mundur menjuu- sur lembaran sedjarah, tidak sadja pada permulaan abad ke-20, namun djauh sebelum abad² itu rangka dan tulang² pahlawan nenek mo- jang kita mendjadi saksi bahwa merekapun pernah memberontak, pernah mengutjurkan keringat dan darahnya untuk membela tanah air- nya. Mereka pahlawan² jang berhati badja, akan tetapi bertudjuan sutji itu hanja dengan tombak dan kuda- nya menghadapi kekuasaan asing dengan alat persendjataan jang le- bibh sempurna. Diwaktu itu Belan- da-Belanda sudah mempunjai bedil sekalipun masih sederhana bentuk- nya. Akan tetapi meskipun demikian darah ksatria pahlawan² kita pada waktu itu tiada gentar melihat ka- rena yakin bahwa mereka itu berdjuaug untuk kebenaran dan keadilan.

Siapakah jang tidak mengakui kemenangan perlawanan Radja² da- lam abad ke-17, dan 18, seperti misalnya Sultan Agung dalam tahun 1626, perang Truno-

djojo dalam tahun 1674 jang ber- langsung sampai 6 tahun lamanja dan kemudian perlawanan Untung Suropati dari tahun 1704 sampai 1706 serta lain² perlawanan lagi oleh sedjarah tidak dapat tertjat. Kesemuanja adalah bukti² jang tak dapat disembujikan bagaimana ne- nek mojang kita melawan kekuasaan pendjadjahan.

Perlawanan terhadap kekuasaan kaum kompani Belanda bukan sadja terdapat ditanah Djawa akan tetapi didaerah² luarpun rakjat tidak dap- at menerima perlakuan jang ren- dah dan perampasan kekuasaan hak sendiri. Misalnja di Sulawesi Selat- an dibawah Radja² disana rakjat pernah mengangkat sendjata dan perang itu banjak terdjadi diantara tahun² 1653 sampai 1669.

Kebentjan rakjat terhadap keku-asaan asing ini terus memandjag- Dalam abad ke-18 rakjat mampu mengadakan perlawanan dengan sendjata. Perang terus meletus mendjalar ke Sumatera seperti Pa- lembang, Tapanuli, Djambi, djuga didaerah Bangka terutama jang terkenal dengan „hongitochten-nja“, djuga dipulau Saparua dan lain-lain tempat lagi jang menghasilkan rem- pah-rempah.

Kalimantanpun tiada ketinggalan pernah dalam sedjarahnja melaku- kan peperangan seperti terdjadi disebelah Barat tahun 1822, dan di- sebelah Selatan djuga setahun ke- mudian petjah pemberontakan.

Disamping perang jang hanja berdjalan beberapa tahun sadja, banjak peperangan besar seperti mi- salnja di Sumatera, perang Atjeh jang dimulai dari tahun 1873 sam- pai 1904 dibawah pimpinan Teuku Umar.

Djuga Perang Padri dalam tahun 1837 dibawah pimpinan seorang Imam jalah Imam Bondjol.



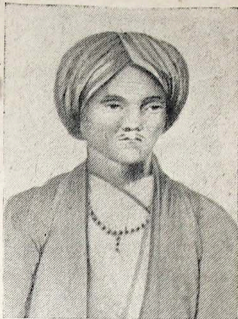
DIPONEGORO.

Di Bandjarmasin perang jang pal- ling lama terdjadi jalah pemberon- takan dibawah pimpinan Pangeran Hidajat sampai 40 tahun lamanja rakjat disana mengangkat sendjata terhadap Belanda.

Sedangkan di Djawa perang Di- ponegorolah jang mengguntjangkan sedjarah Belanda dan nama ini selalu mendjadi momok bagi me- reka. Perang dimulai dalam tahun 1825 sampai 1830, djadi 25 tahun lamanja rakjat melakukan perang besar. Diponegoro pahlawan jang sampai sekarang ini tetap menggo- resi kenangan emas dalam dada



SENTOT.



KJAI MODJO.

setiap rakjat Indonesia belum pernah ia menjerah kalah. Djuga tak ada bukti sedjarah kalau almarhum itu datang takluk seperti pengchianatan beberapa kawan sekutunja jang kemudian berpihak pada Belanda. Beliau dapat ditahan semata² karena tipu muslihat Belanda jang sangat litjin dan sedjarah tjukup membuktikan bahwa almarhum wafat dalam tawanan, dalam umur 70 tahun. Djelaslah bahwa bukan penjerahan dan pengchianatan untuk mendapatkan tachtta maka beliau menghentikan perlawanannja, namun sampai adjalnja Diponegoro tetap menjalani sebagai seorang ksatria jang yakin membela kebenaran dan keadilan.

Diponegoro adalah keturunan darah bangsawan tinggi, namun dalam diwanja tumbuh kebesaran jang tetap dihormati oleh rakjat biasa, jaitu pengorbanannja untuk tanah airnja! Almarhum lahir pada tanggal 8 Mucharam dan kalau kita hitung dengan bulan internasional sekarang ini kurang lebih djatuh pada tanggal 11 Nopember. Akan tetapi sampai sekarang para ahli sedjarah belum dapat menemukan tahunnja dengan pasti. Tahun kelahiran beliau hanja dikira-kira-sadja jaitu kurang lebih tahun 1785.

Sebagaimana telah kita ketahui Diponegoro ahirnja dapat ditipu dan didjadikan tawanan Belanda dan setelah lama hidup ditempat pengasingan dengan keluarga dan pengiringnja jang setia pada tanggal 8 Djanuari 1855, wafatlah beliau meninggalkan tanah tumpah darahnja jang masih dalam dekapan pendjadjahan.

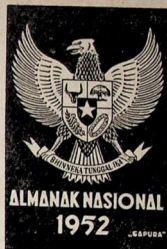
Sekalipun pemberontakan Diponegoro itu belum dapat menjtjapai apa jang ditjita-tjtikan, akan tetapi semangat dan tudjuannja abadi mengembang dari abad-keabad dan diteruskan dengan berbagai akal jang masih ada pada rakjat Indonesia. Dalam sedjarah, perdjjuangan rakjat Indonesia tidak pernah „menjerah“, dan apabila dalam perlawanan itu mengalami kekalahan semata-mata hanja kekalahan sementara sadja jang dibelakang hari masih akan diteruskan!

—oOo—



Puri jang bersedjarah dikota Djakarta. Kini dia telah ditrombak.

Lekaslah pesan sebelum
kehabisan!



Penundjuk djalan dalam pekerjaan sehari-hari, baik dirumah maupun dikantor. Tiap orang membutuhkannya.

400 halaman. Harga Rp. 8.50

Ongkos kirim 10%

Berikut SAJEMBARA BESAR

„NUTRICIA“

Hadiah Rp. 2500.—

Djema'ah Hadji sudah dekat, maka oleh sebab itu mulai sekarang tiap² tjalon Hadji harus mempunjai :

PENUNTUN NAIK HADJI

Oleh : Hamka

Sebuah buku ketjil, ukuran kantong jang memuat keterangan lengkap tentang perdjjalanan ke Tanah Sutji. Ditulis oleh seorang ahli.

HARGA HANJA Rp. 2.—

Ongkos kirim 10%

USAHA PENERBITAN
GAPURA N. V.

Djl. Hajam Wuruk 8 - Djakarta

Perdjoangan Pergerakan Kebangsaan

Tanggal 20 Mei adalah hari kebangunan nasional. Tanggal ini telah kita tetapkan sebagai hari permulaan dari bangkitnja rasa kebangsaan Indonesia.

Sebenarnya tanggal 20 Mei ini mengenangkan kita kepada tanggal 20 Mei 1908. Tanggal ini demikian pentingnya sehingga Mr. Van Deventer menulis „Sesuatu yang adjaib terjadi. Insulinde molek yang lagi tidur sudah bangun.“

Kalau dipikirkan lebih dalam maka sebenarnya tidak ada yang adjaib.

Setelah Belanda dapat menguasai bahagian besar Nusantara dengan mematahkan perlawanan² dari Panengeran Diponegoro, Imam Bondjol, Tengku Umar dan pahlawan² lainnya di seluruh Indonesia, maka perhubungan bangsa Belanda dan suku² bangsa di Nusantara adalah sebagai pendjadjah dan yang didjadjah. Pada tiap² perhubungan ini kaum pendjadjah berusaha menindas dan memeras kaum yang didjadjah. Gejala ini selalu kita dapati baik dalam negara merdeka — dimana suatu golongan memeras golongan yang lain — maupun dalam negara setengah djadjahan atau negara djadjahan.

Perhubungan pendjadjahan ini dapat dilihat pula sebagai kekuasaan bangsa kulit putih terhadap bangsa kulit berwarna. Hanja keadaan ini terjadi disebabkan karena perputaran sejarah pada akhir abad ke-19, dimana bangsa kulit berwarna masih tidur menjjak. Tetapi tenaga² yang tertindas akan menjtetus pula keluar, dan kembali kita kepada Mr. Van Deventer: „Insulinde molek yang lagi tidur sudah bangun.“

Sebenarnya kebangunan nasional ini disebabkan pula karena unsur² yang datang dari luar dan dari dalam — dan dilihat seluruhnja — dia tidak pula berdiri sendiri². Mungkin sebagai perwujudan dari Oosterse Renaissance yang diberi teladan pula oleh revolusi Turki dari Kemal Attaturk dan kemenangan Djepang di Port Arthur pada tahun 1905, maka tumbuhlah kebangunan nasional ini.

BUDI UTOMO

Pada tanggal 20 Mei 1908 di perumahan sekolah dokter Stovia di Djakarta lahirlah Budi Utomo sebagai pendjelmaan tjiat² yang memenuh² tanah djadjahan. Tjiat²

ini mulai dikemukakan oleh Dr. Mas Wahidin Sudiro Husodo.

Sebagai seorang „Dokter Diawa“, Dokter Wahidin segera dapat melihat perbedaan keadaan yang njata antara keadaan bangsanja yang masih miskin dan terbelakang dan kemadjuan yang ditjapai bangsa Barat disini. Bangsanja yang tidak memiliki ilmu² dan tehnik Barat tentu akan tetap melarat didalam tanah airnja yang kaja, kalau tidak ada tenaga yang mau menolongnja.

Maka berusaha Dr. Wahidin untuk membentuk suatu studiefonds untuk anak² yang pandai tetapi tidak mampu membelandjai peladjaranja. Dia mulai menjebarakan tjiat-tjiatnja ini dikalangan kaum tua. Tetapi malahan di kalangan kaum muda benih tjiatnja ini lebih banjak mendapat tanah subur. Atas usaha Sutomo dan Gunawan Mangunkusumo terbentuklah budi Utomo. Studiefonds tadi hanjalah merupakan satu bahagian sadja dari perkumpulan yang lebih besar ini.

Sedikit demi sedikit bertambahlah anggauta Budi Utomo yang terdiri dari peladjar², pegawai pemerintah dan pegawai Pakualam. Terutama sembojanja „Memajukan nusa Djawa“ banjak menarik perhatian.

Kongresnja yang pertama diadakan pada tanggal 5 Oktober 1908 di Djogjakarta yang menerima rentjana statuten dan memilih pula pengurusnja yang pertama. Sebagai ketua dipilih Bupati Karanganjur R.A. Tirtakusuma, wakil ketua ia-

lah Dr. Wahidin sendiri dan anggautnja banjak terdiri dari pegawai-pegawai pemerintah.

Menurut daftar usaha dan statutenja Budi Utomo terutama memperhatikan soal² sosial dan kebudayaan dan memajukan bangsa dan nusa Djawa dan Madura.

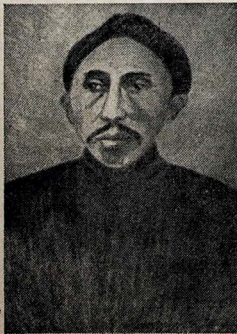
Sesudah tahun 1911 R.A. Tirtakusuma diganti oleh Pengeran Ario Notodirdjo dari Pakualaman.

Dilihat dari pengurusnja tampaklah bahwa Budi Utomo ini terutama adalah perkumpulan kaum ningrat dan kaum terpeladjar, suatu perkumpulan tjabang atas yang masih dekat dengan pergaulan Barat (Belanda).

Tetapi djustru dari merekalah timbul perkumpulan ini yang tidak dapat melihat bangsanja tetap miskin dan terbelakang. Karena mereka yang langsung menerima petunjuk-petunjuk dari pemerintah Hindia Belanda bagaimana menindas dan memeras rakjat, maka mereka turut pula merasakan pedihnja. Mereka tidak dapat menutupi tjara² pemerintahan yang diberikan dari pusat untuk diteruskan kepada rakjat. Tetapi karena pandangan mereka djuga belum melebar, maka sifat usahanja masihlah local-patriotisme.

Mereka belum turut tjampur dengan kehidupan politik dan terhadap pemerintah Hindia Belanda mereka dapat membantu atau masih setia.

Tetapi akhirnya Budi Utomo tidak tinggal statis begini sadja, sebab bersama dengan tuntutan zaman



Dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO.



Dr. SUTOMO.



Dr. SETIA BUDI.

dia menjuatkan pula alirannya. Pada tahun 1935 Budi Utomo dibubur dalam Partij Indonesia Raya.

INDISCHE PARTIJ

Pada tanggal 6 September 1912 di kota Bandung didirikanlah Indische Partij atau Partij Hindia. Partij ini didirikan oleh Dr. E.F. E. Douwes Dekker, Dr. Tjipto Mangunkusumo dan Suwardi Sorioningrat, yang lebih terkenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara.

Berlainan dengan Budi Utomo, Indische Partij ini adalah partij politik yang berdasar nasionalisme yang lebih luas. Ketiga pemimpinnya berpendapat bahwa untuk menaikkan martabat bangsa tidaklah terbatas pada soal² sosial dan kebudayaan saja, sebab sebagai bangsa yang terdajad usaha bersama itu tentu tertumbuk pada soal² politik.

Terhadap kekuatan pendajadjan ini haruslah diimbangi pula dengan kekuatan lain, dan kekuatan yang terahir ini dapat dikumpulkan dari tenaga² anti pendajadjan. Tenaga anti pendajadjan ini dapat ditimbulkan dengan menginsjafkan rakjat dan menghidupkan rasa kebangsaan pada mereka.

Selain dari pada itu Indische Partij juga menjabarkan tjinta kepada tanah air dan tjita² kemerdekaan bangsa. Dijelaslah disini bahwa Indische Partij telah mengantja tjita² kebangsaan yang lebih luas dari pada Budi Utomo dan dengan terang-terangan telah menjabarkan tjita² kemerdekaan bangsa. Demikian luasnya pandangan Indische Partij tentang bangsa dan kebangsaan ini sehingga menganggap golongan Indo Belanda dan

golongan Indo Tionghoa djuga termasuk dalam bangsa Hindia. Perkataan „Indonesia” belumlah dipakai pada tahun 1912 itu.

Sudah tentu pemerintah Hindia Belanda gelisah djuga menghadapi partij politik ini. Ketika Ki Hadjar Dewantara mengetjam dengan tulisan „Als ik een Nederlander was” maka kritik ini dijadikan alasan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mengasingkan pemimpin² Indische Partij.

Nama Indische Partij kemudian ditukar menjadi Partij Insulinde.

Partij ini menjerukan kepada anggauta-anggautanya untuk menjebutkan diri dengan Indiers. Achirnja partij ini menukar nama pula menjadi Nationale Indische Partij.

Walaupun dengan djelas mengandjurkan tjita² kebangsaan yang luas, namun partij ini sebenarnya belum banyak pengaruhnja pada rakjat. Tetapi kita lihatlah bahwa tjita²nja ini akan berkembang luas sampai jang sekarang ini.

SAREKAT ISLAM

Telah dikatakan bahwa kebangunan nasional disebabkan pula karena unsur² jang datang dari dalam dan dari luar, dan dilihat seluruhnya, dia tidak pula berdiri sendiri².

Ketika Belanda telah menamatkan pemerintahannja di Nusantara, lama kelamaan dia membutuhkan pula pegawai² menengah dari golongan bumi putera, nama jang lazim disebutkan pada-bangsa Indonesia waktu itu. Dengan demikian didapati lah golongan „bumi putera” jang mengemjanj pula pendidikan Barat. Antara mereka ada jang menginsjafi kesengsaraan bangsanja jang didjadjad dan dengan menjabarkan tjita² kebangsaan, mereka berusaha melepaskan belunggu pendajadjan ini.

Peristiwa diluar negeri, sebagai revolusi Turki dan kemenangan laksamana Togo, mempengaruhi pula pergerakan kebangsaan di Nusantara.

Pada tahun 1911 Dr. Sun Yat Sen memimpin revolusi di Tiongkok dan berhasil merobohkan kekuasaan Mansju yang turun-temurun. Kemenangan revolusi di Tiongkok tahun 1911 itu mempengaruhi pula sikap dan perasaan orang² Tionghoa di Hindia Belanda. Mereka djadi lebih menginsjafi kebangsaan dan harga diri mereka. Dan sikap orang-orang Tionghoa ini — jang sebahagian besar adalah para pedagang — mempengaruhi pula sikap dan perasaan pedagang² bangsa

Indonesia.

Perubahan sikap dan perasaan pedagang² bangsa Indonesia ini diperkuat pula oleh kegiatan zending² jang menjabarkan agama Nasri, serta utjapan beberapa orang Belanda jang menyatakan bahwa orang² Indonesia jang memeluk agama Islam tidak sungguh² mendjalankan perintah agamanja.

Maka pada tahun 1913 didirikanlah oleh pedagang² Indonesia di Djogjakarta — diantaranya oleh Hadji Saman Hudi dan Hadji Umar Said Tjokroaminoto — Sarekat Islam. Sarekat Islam ini segera dapat mendekati rakjat, karena tjita² kebangsaan djuga agama disini menjadi ikatannja. Tidak heranlah kalau pem. Hindia Belanda tjemas menghadapnja, karena Sarekat Islam ini dapat menjatukan seluruh rakjat, jang mula² berdasar agama tetapi kemudian ditanamkan pula tjita² kebangsaan.

Ketika Sarekat Islam meminta diakui sebagai badan hukum (rechtspersoon), maka gubernur djenderal Idenburg menoloknja. Sarekat Islam sendiri tak dapat diakuinja, tetapi tjabang²nja saja jang dapat dianggap sebagai badan hukum. Dengan demikian tjabang Sarekat Islam itu mendapat rechtspersoon sendiri², jang berarti bahwa mereka berdiri² sendiri. Dijelaslah bahwa Belanda sekali lagi mempergunakan politik divide et impera. Hadji Umar Said Tjokroaminoto tidak dapat berbuat apa² selain menerima tawaran gubernur djenderal Idenburg ini terlebih dahulu.

Mengingat akan kebutuhan pergerakan dan kelemahan² pada diri sendiri, maka berdirilah Sarekat Islam jang banjak itu. Tiap² Sarekat Islam itu mempunyai anggaran dasar sendiri² dan tampaknya tidak berhubungan satu dengan lainnja.

Walaupun demikian orang berusaha djuga untuk menjatukan Sarekat Islam sehingga pada tahun 1915 berdirilah di Surabaya Centrale Sarekat Islam. Tetapi karena tiap² Sarekat Islam jang banjak itu mempunyai rechtspersoon dan anggaran dasar masing², maka Centrale Sarekat Islam djuga tidak dapat memasukkan rentjana atau program usaha yang tertentu pada Sarekat² Islam jang banjak itu. Dengan demikian Centrale Sarekat Islam belum dapat menaunkan kewajibannja sebagai organisasi pusat.

Pada kongresnja jang pertama di Bandung pada tahun 1916 Sarekat Islam berpedoman bekerja bersama-sama dengan pemerintah Hindia Belanda dan sedikit demi sedikit

mengusahakan agar rakjat dapat turut serta dalam menentukan haluan pemerintahan.

Oleh karena itu Sarekat Islam men&emipatkan pula wakil2nja di Volksraad, ialah Hadji Umar Said Tjokroaminoto dan Abdul Muis. Tetapi pemerintah Hindia Belanda rupanya tidak bersedia memenuhi keinginan² Sarekat Islam ini, sehingga 2 orang anggautanja yang revolusioner-sosialistis — ialah Semau dan Darsono — mengandjurkan agar Sarekat Islam meninggalkan politik bekerja sama dengan pemerintah dan bersikap non-cooperative.

Walaupun hadji Agus Salim mewakili Sarekat Islam dalam Volksraad yang kedua, tetapi aliran yang menganut paham Semau dan Darsono semakin kuat djuga. Dan aliran yang revolusioner-sosialistis ini memuntjak dalam pemberontakan Toli-Toli (Sulawesi Selatan) setelah Abdul Muis berkdudjng kesana. Peristiwa ini diikuti pula oleh drama Tjimareme dari Hadji Hassan. Akhirnya menjusul proses „afdeling B”, jaitu terdapatnja suatu gerakan rahasia yang disangka mempunjai hubungan erat dengan pimpinan umum Sarekat Islam. Berhubung dengan ini ketua Sarekat

Islam dipendjarakan untuk sementara.

Setelah djelas bahwa pemerintah dan Volksraad hanja membawa keketjewaan sadja maka pada tahun 1923 Sarekat Islam meninggalkan politik cooperative dan memutuskan untuk tidak bekerja bersama-sama dengan pemerintah Hindia Belanda.

Setelah dia mentjari kekuatan pada diri sendiri Sarekat Islam menjelma mendjadi Partij Sarekat Islam. Dengan ini pula Sarekat Islam yang banjak itu disatukan dan diambilah partij discipline yang melarang anggauta Partij Sarekat Islam memasuki partij lain. Karena partij discipline ini maka Semau dan Darsono meninggalkan Partij Sarekat Islam dan menggabungkan diri dengan partij komunis.

Pada tahun 1937 Partij Sarekat Islam dilengkapkan mendjadi Partij Sarekat Islam Hindia Timur dan tiga tahun kemudian diganti mendjadi Partij Sarekat Islam Indonesia atau dengan singkat P.S.I.I.

Demikianlah perkembangan Sarekat Islam mendjadi P.S.I.I. yang telah turut pula menanamkan jiwa kebangsaan, dari cooperatord mendjadi noncooperatord, yang menjudji ke Indonesia Merdeka.

**



HADJI SAMAN HUDI.

PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Aliran revolusioner jg. terdapat di Indonesia sebenarnya tidaklah berdiri sendiri dari gerakan sematjam ini diluar negeri. Dan gerakan ini merupakan suatu perkembangan dari theorie² yang explosief yang banjak dikemukakan oleh kaum sosialis, — dari kathered-socialist sampai ke

Dalam air-busah sabun biasa tjujutan lekas binasa....

Dalam air-busah TjAP TANGAN tjujutan tahan lama!

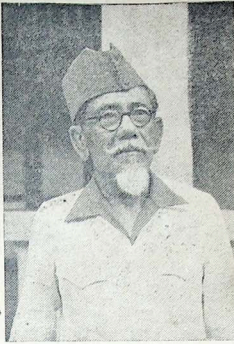
Sabun jang terkenal

hemat dipakai besar chasiatnja tjujutan terpelihara hales bagi tangan busahnja banjak berornja tetap

Sabun **TJAP TANGAN**

S. 51-6-180-B

UNILEVER



HADJI AGUS SALIM.

communist. Dunia telah mengenal peladjaran² dari Thomas Morus, Comte de Saint Simon, Fourier, Robert Owen sampai ke Karl Marx.

Maka pada tahun 1914 seorang Belanda yang bernama Sneevliet mulai menebarkan ajaran yang revolusioner-sosialistis ini. Bersama dengan Brandsteder, Dekker dan Bergsma dia mendirikan Indische Sociaal Democratische Vereniging. Menurut perkataan Sneevliet sendiri (I)ndische (S)ociaal (D)emocratische (V)erengening ini bermaksud menanamkan revolutionair sentiment dalam hati anak Indonesia. Putera² Indonesia pertama yang telah menerima ajaran mereka ini ialah Semaun dan Darsono, angga-uta Sarekat Islam tiabang Semarang.

Peristiwa² di luar negeri menambah kegiatan I.S.V.D. ini.

Pada tahun 1917 bulan Oktober kaum Bolsjewik mengadakan revolusi di Rusia yang dikuasai Tsar. Internasionalisme pertama yang diadakan di London menundukkan djalan bagi kaum buruh sedunia. Internasionalisme kedua yang diadakan pada tahun 1889 berusaha menggumpulkan dan mengatur tenaga kaum buruh dan Internasionalisme ketiga berusaha melaksanakannya.

Kegiatan kaum kiri di luar negeri itu mempertjapat pula perkembangan I.S.D.V. sehingga pada tanggal 23 Mei 1920 I.S.D.V. berubah menjadi Perserikatan Komunis di Hindia. Anggauta pengurusnya yang pertama terdiri dari Semaun (ketua), Darsono (wakil ketua), Bergsma (penulis) dan Dekker (Bendahari). Pada akhir bulan Desember Perserikatan Komunis di Hindia

ini menggabungkan diri dengan Komintern sehingga menjadi sectie dari Internasionale ketiga.

Kegiatan P.K.I. ini ditunjukkan keluar dan kedalam.

Keluar berarti bahwa dia turut serta dengan gerakan socialistisch di luar negeri. Kongres Komintern yang ketiga yang diadakan di Moskou pada tahun 1921 dihadiri pula oleh Darsono. Pada tahun 1922 Semaun dan Darsono mengadakan pula perdjalan peninjauan ke Moskou. Pada tahun 1924 Alimin dan Budisutjiro mengunjungi Kanton untuk turut serta dalam Konperensi Pan Pasifik.

Kegiatan P.K.I. kedalam mula² hanya ditunjukkan untuk mempersatukan kaum buruh. Setelah mengadakan pemogokan², akhirnya P.K.I. merantangkan suatu pemberontakan melawan pemerintah Hindia Belanda. Sajang bahwa pemberontakan itu tidak dapat dilangsungkan serentak, sehingga pemerintah Hindia Belanda dapat menindasnya. Ditambah pula bahwa pemimpin²nya tidak sefaham tentang saatnya pemberontakan itu, diantaranya ada yang berpendapat bahwa belum waktunya orang² Indonesia berontak melawan Belanda.

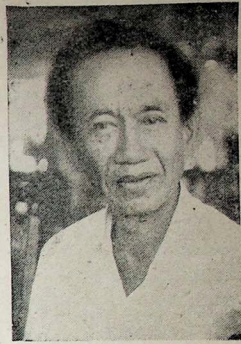
Bagaimana djuga pemberontakan itu gagallah, sehingga banjak pemimpin²nya ditangkap dan dibuang ke Boven Digul. Tetapi diantaranya banjak pula yang dapat lari keluar negeri, sebagai Alimin, Muso, Sardjono, Subakat dan lain²nya.

PERSERIKATAN NASIONAL INDONESIA

Kalau pemberontakan pada tahun 1927 itu dapat dipadamkan, tidaklah berarti bahwa tjita² kebangsaan Indonesia dengan itu padam pula. Pemimpin yang satu dapat dibuang, tetapi pemimpin yang lain menjuntallah untuk meneruskan perjuangan. Tjita² kebangsaan yang sekali ditanamkan itu tidak boleh padam ditengah djalan.

Demikianlah pada tanggal 4 Djuli 1927 berdirilah Perserikatan Nasional Indonesia. Diantara tokoh² yang mendirikan terdapat Dr. Tjipto Mangunkusumo, Ir. Sukarno, Mr. Iskaq Tjokrohadisurjo, Mr. Sartono, Mr. Budiardjo, Mr. Sunarjo, Dr. Samsi, Ir. Anwari dan lain²nya.

Perserikatan yang dipimpin kaum terpeladjar ini berusaha sekeras-kerasnya untuk djuga menanamkan djawa kebangsaan sehingga menjadi perbuatan kebangsaan. (nationale geest, nationale wil en nationale daad).



ALJIMIN.

Berdasarkan atas trilogie ini (P)erserikatan (N)asional (I)ndonesia bertudjuan Indonesia merdeka. Indonesia merdeka ini tidak mungkin ditjapai dengan hanya meminta-minta dan mengharap dari Belanda sadja — demikian pendapat pemimpin-pemimpin ini — tetapi harus diusahakan sendiri. Demikianlah P. N. I. bersifat non-cooperatie. Dia bekerja sendiri berdasar atas menolong diri sendiri.

Karena djasa Ir. Sukarno, yang pandai menerangkan tjita² P. N. I. ini setjara mudah kepada rakyat, maka tiada lama tjita² itu sudah tersebar luas.

P. N. I. segera berubah namanya menjadi Partij Nasional Indonesia.

Dalam suatu kongresnya P. N. I. ini mengambil suatu rentjana usaha, yang diantaranya menuntut kemerdekaan diri, kemerdekaan pers, kemerdekaan berserikat dan kemerdekaan berkumpul.

Partij ini mengeluarkan pula suatu perentitan yang bernama „Per-satuan Indonesia.“

Melihat kegiatan P. N. I. ini pemerintah Belanda segera memberikan peringatan dan dengan mengadakan artikel 153 bis dan ter dan artikel 161 hukum pidana mereka menuntut pemimpin² P. N. I. Dengan semena-mena mereka ditangkap dan diasingkan.

Kegiatan P. N. I. terpaksa dihentikan dan untuk menjaga suasana, Mr. Sartono segera memerintahkan menghentikan pekerjaan partij.

Sesudah pengurus besar P. N. I. mengadakan kongres di Djakarta pada bulan Pebruari dan bulan April 1931 mereka memberitahukan

Transport
&
Veebedrijf

"CELEBES"

Djalan Pasar Baru
Selatan No. 8
Telf. Gbr. No. 4492 Djakarta

MENGURUS:

- PENGIRIMAN BARANG ke dalam/luar Negeri (uitklaringen).
- PENERIMAAN BARANG dari dalam/luar Negeri (inklarigen).
- PENDAHAN BUMAH (verhuizingen).
- PENGEPAKAN dan (emballeren).

PENGANGKUTAN:

- Segala rupa barang dalam kota Djakarta
DJAKARTA
- Segala rupa barang: — BANDUNG v.v. dengan Truck2 sendiri.
TG-PROOK — SERVICE TJEPAT. ONGKOS DIHITUNG PANTAS.

Filial:

Djl. Brabansa No. 6
Telf. 186 Selatan
BANDUNG.

OLAH RAGA

Rakjat sehat, negara kuat.

Sedia bolah kulit merk ARGENTINA

Harga pranko pemesanan, komplit luar-dalam

No: 5 per bidji a Rp. 42,50

No: 4 per bidji a Rp. 40,-

No: 3 per bidji a Rp. 35,-

H. ABDULLAH

Sambungan Tnh. Abang 4/23
DJAKARTA

Pesan 1/2 Losin mendapat 10% korting
Tjelana kaos buat Sport pakai ban elastik per
losin Rp. 52,50

bahwa P.N.I. dibubarkan. Pembubaran ini menimbulkan kekeruhan pada udara politik di Indonesia.

Sebagian pemimpin² tidak menyetujui pembubaran ini dan dengan meneruskan usahanya mereka mendirikan „Golongan Merdeka“ yang dipimpin oleh Moh. Hatta dan Sudjati. Mereka menjela sifat penyetujui beberapa orang yang mau membubarkan P.N.I. dan tidak hendak meneruskan perjuangan sampai akhirnya.

Mula² mereka mendirikan Club Pendidikan Nasional Indonesia yang dipakai untuk menjabarkan tjita² perjuangan. Setelah Sutan Sjahrir kembali dari negeri Belanda Club Pendidikan Nasional menjadi (P) endidikan (N)asional (I)ndonesia.

Mereka jang menyetujui pembubaran P.N.I. jang lama kemudian mendirikan Partij Indonesia, atu dengan singkat Partindo.

Demikianlah terdapat dua partij jang masing² mempunjai haluan sendiri, tetapi satu tudjan: Indonesia Merdeka. Ketika bung Karno kembali. Tetapi sekali lagi Belanda menangkajnja dengan mempergunakan apa jang disebut „exorbitante rechten“ dan dengan ini bung Karno disingkirkan dari pergerakan kebangsaan.

Tetapi kita lihatlah kemudian bahwa bung Karno ini kembali memimpin perjuangan nasional sehingga tertjapailah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Dari sini bangsa Indonesia membentuk sebuah negara dan bung Karno ini pula jang menjadi presidennja.

Memang tjita² kebangsaan sukar dan sulit ditjapai, tetapi dengan nationale geest, nationale wil dan nationale daad akhirnya dia tertjapai djuga.

PARINDRA

Semakin dekat pergerakan kebangsaan kepada tjita²nja semakin sukar pula perjuangannya. Satu demi satu pemimpinnja ditangkapi dan dengan demikian disingkirkan pula Sutan Sjahrir dan Moh. Hatta dari pergerakan kebangsaan. Tetapi pergerakan kebangsaan ini tidak dapat ditahan dan pada tahun 1935 lahirlah Partij Indonesia Raya atu dengan singkat disebut Parindra.

Perjuangan Parindra ini sebenarnya idientek dengan perjuangan pemimpinnja Dr. Sutomo. Dr. Sutomo adalah pula pendiri Budi Utomo, jang masih bersifat local patriotisme itu. Tetapi Parindra ini berdasarkan nasionalisme Indone-

M.S. SOEMADIP
RUMAH SPOEKSINDO
"PROSAPANG"
PERALANGAN

PROSAPANG, 5 Januari 1951.

Kepada
Ikan Chat "HINDIA-TOEUN"
Jarak 11,
di
MISABARA

Perihal: Kwandjangan Obat Batok
(Joon Hoe Tjin No. 22)
tjap "HINDIA-TOEUN"

Dengan hormat,
Perihal ini, saya beri tawaran kepada Tuan, bahwa telah 100-150 orang yang kereb seromon "Batok" Prosapang Batok" sering-sering beritahu bahwa saya merasa sangat tidak berdaya, dan juga dalam beberapa jaman yang sehat-beritahu, perasaan patiran lebih banyak, serakan-akan kengeri yang dapat beritahu diri sendiri pada waktu beritahu. Setelah itu, di waktu malam hampir, saya selalu tak dapat tidur sehingga badan mereka tidak dapat tidur lagi.

Setelah saya makan Obat Batok Joon Hoe Tjin No. 22 tjap "HINDIA-TOEUN" dihidulal 5 (lima) hari berangsur-angsur, saya punja beritahu bahwa saya merasa sangat senang sekali beritahu, dan dalam chat kwandjangan Obat tersebut diatas.

Saya harap, beritahu ini saya bersedia beritahu. Jika karena mail dan menangkajnja atas kwandjangan Obat Batok tadi.

Warakat 22,
Jang beritahu kwah,
[Signature]
IS. SOEMADIP.

sia Raya dan bertudjuan Indonesia Mulia Sempurna.

Diantara pemimpin² Parindra terdapatlah Mohammad Husni Thamrin yang terkenal sebagai parlementarier yang ulung. Teman-temannya ialah Wurjaningrat, Sukardjo Wirjopratono, Pandji Suroso, Mr. Susanto Tirtoprodjo, Mr. Dr. Subroto, Mr. Samsudin dan lain-lainnya.

Parindra tidak menolak untuk duduk dalam dewan² kota atau Volksraad — djadi bersifat cooperator — tetapi kadang-kadang dia menjalankan incidentele atau utilistische non-cooperatie.

Sampai dimana usaha Parindra ini dapat kita ketahui dari usahanya untuk mendirikan Rupelin (Rukun Pelajar Indonesia), Persatuan kaum tani dan mengandjurkan Swadeshi. Djuga pada perdagangan bangsa Indonesia dia banjak berjasa.

Kalau Parindra dapat dikatakan sajak kanan dari pergerakan kebangsaan, maka sajak kiri dari padanja ialah Gerakan Rakjat Indonesia atau Gerindo, Pendiri² dan pemimpin²nja ialah Mr. Sjarifudin, Mr. Moh. Yamin, Mr. Sartono, Dr. A.K. Gani, Sanusi Pane, Wikana, A.M. Sipahutar, Asmara Hadi dan lain-lainnya.

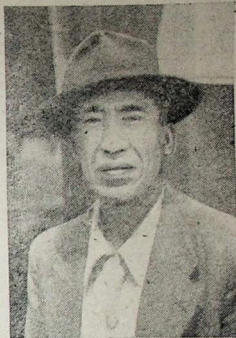
Tetapi kalau udara politik dunia menundukkan kemungkinan perubahan yang njata, maka djuga pergerakan kebangsaan di Indonesia mulai bersiap-siap. Pada bulan Mei tahun 1939 diadakanlah persatuan usaha perjuangnjan yang democratic. Persatuan itu sebenarnya ialah persatuan gerakan politik dan sebahagian besar gerakan sosial dan ekonomi. Demikianlah berdiri Gabungan Politik Indonesia yang terkenal dengan tuntutannja „Indonesia berparlemen“.

Sampai tahun ini perang dunia kedua petjahlah. Dan dengan mengambil kesempatan dari suasana perang besar ini Indonesia dapat menjapai tjita²nja semula : Indonesia merdeka.

Kini kita sudah berada dalam Indonesia Merdeka.



TAN MALAKA.



RUSTAM EFFENDI.

Dan — untuk kembali pada kalimat semula dari karangan ini tanggal 20 Mei telah kita tetapkan sebagai hari permulaan dari bangkitnja rasa kebangsaan Indonesia. Sebenarnya tanggal 20 Mei ini mengenangkan kita kepada tanggal 20 Mei 1908. Tanggal ini demikian pentingnja sehingga Mr. Van Deventer menulis : Sesuatu yang adjaib telah terjadi. Insulinde molek yang lagi tidur sudah bangun“.

Tetapi sekarang Insulinde molek tidak sadja sudah bangun, tetapi sudah pula mendjadi Indonesia Merdeka.

BADAN RONSSOK DALAM 10 DJAM GAGAH KEMBALI

MAHA TONIK Bargalina

OBAT KUAT JANG MENGEJUTKAN DUNIA

HARI BUKU LESU LEMAH

MALAM! MAKAN 2 TABLET BESUK PAGI GAGAH PERKASA

TERBUKA DUNIA TONIC OBAT

FOTO STUDIO

Min Seng

MOLENVLIET OOST 43

Pas foto Special speed

MAFSU — BESAR — TENAGA — KURANG

Adalah Sebagai Bubuk Makan Kaju?

Penjakit JIRIAN (Spermatorehoea) IMPOTENTIE (Lemah Sjahwat). Tanda-tanda Penjakit Selalu Marah-marah. Muka Putih, Makanan kurang hantur, Perut Kembung, Kepala Pusing², Lekas Jape tidak bisa tidur, berdeber-debar, selalu mimpi², untuk semuanya kami sediakan OBAT JANG DITANGGUNG MUDJARAB.

„ARIANOL“ Special buat Laki² haria per botol Rp. 25 —
 „OVUMATAZOL“, Special buat Perempuan harga per botol Rp. 25 —
 „Obat Minjak Sorga Dunia“, Buat Laki² bakal luar Rp. 10 —
 „BLAKK HAIRDYE OBAT HITAM RAMBUT“ 100% tidak luntur. Garam. Harga Rp. 5 — Rp. 10 — Rp. 15 — Rp. 20 — dan Rp. 30 — per botolnja.

„Zalf Face Cream TJAHAJA YUSUP“ buat hilangkan hitam. Djarawat, Kukul dan kekolotan dimuka Laki² atau Perempuan. Harga Rp. 25 —, No. 2 Rp. 10 —.

„SULFAN OIL“ Obat Gatal, Kudis, Koreng dll. Rp. 5 — per botol.
 „GALINUS“ Special buat Batuk T.B.C. Harga Rp. 25 — per botol dan batuk kering.

„KATRAH-I-NOOR“ Special buat Mata, Kurang Terang, Liat Putih² dan Putih didalam Mata, Kelihatan seperti Asap. dll. Harga Rp. 15 —.
 Obat-Obat dikirim keseluruh INDONESIA. Uang dimuka. Tambah Ongkos 10%.
 Untuk mengobati segala penjakit luar atau dalam, Sakit Mata, Kentjing Manis, Kentjing Nahan, Mati Badan, Lini², BENGK (ASTHMA), Sakit Gindjel, Sakit T.B.C., Perempuan tidak Accoord Bulanan atau Keputihan, WASIR (Aambeien) didjamin 10 hari sembuh dan keluar skat²nja tidak dengan Operasi (POTONG). Semua penjakit diobati sampai baik (Sedia Obat dan Obat yang ingin puma anak).

WORLD FAMOUS Prof. TABIB FACHRUDIN No. 14 SAWAH BESAR. PHONE 3504 Gmb. DJAKARTA.
 Djuga bisa dapat Obat²
 Prof. TABIB G. A. FACHRUDIN H.H.B. FATEHUDDIN & CO. Toko Punjab Djl. Pasar No. 45 DJEMBER
 Djalas Tepekong No. 3, MEDAN 127 Serangoon Road, SINGAPORE.S



RUDOLF WAGE SUPRATMAN

Almarhum.

Sebenarnya menulis tentang sesuatu lagu kebangsaan adalah tidak mudah, apalagi bila si-penulisnya sendiri tidak tahu akan elementaire muziektheorie. Tapi memang bukan maksud madjalah ini untuk menghindangkan kepada sidang pembatja-nja lagu kebangsaan Indonesia Raya ditinjau dari segi ilmubunji, tidak pula berniat meninjau lagu itu se-tjara technisch wetenschappelijk maupun aesthetisch. Tulisan ini di-sajikan redaksi semata-mata seba-gai suatu sumbangan bertalian dengan peringatan Hari Kebangsaan Nasional Indonesia yang ke-44.

Sesungguhnya peringatan Hari Bangkitnja Kesadaran Nasional ini agak terlepas djua dari lagu ke-bangsaan Indonesia Raya, tetapi sebaliknya tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kedudukan sesuatu lagu kebangsaan manapun djua penting sekali bagi menambah kesadaran nasional sesuatu bangsa apapun.

Bila kita menoleh kemasa yang sudah djauh terletak dibelakang, misalnya kemasa lahirnja „Marsel-laise“ dari Perantjis, „The Star Spangled Banner“ dari Amerika-Serikat, „Wilhelmus“ dari Belanda, „Juna Gana Mana“ dari India, maka teranglah, bahwa lahirnja se-suatu lagu kebangsaan itu sangat erat bertalian dengan perdjjuangan rakjat, yang merasa ditandas, diperas dan dihisap oleh pihak lain. Tjorak atau sifat lagu² kebangsaan itu hampir semuanya mengandung semangat atau lukisan perdjjuangan sesuatu bangsa atau menjimpulkan

Indonesia Raya

Oleh: Haksan Wirasutisna,

perasaan terimakasih (erkentelijkheid) kepada pimpinan bangsa, ataupun kepada Pemerintah Tuhan Jang Mahakuasa, jang berkenan menggerakkan hati bangsa jang tengah terungkung. Hal ini misal-nja terlihat pada kata² „Wilhel-mus“ atau „God save the King“.

Demikian pula halnja dengan lagu kebangsaan kita, Indonesia Raya. Sedjak semangat kesadaran nasional, jang dimulai oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo bangkit, bangsa Indonesia bergerak terus mengem-bangkan tjita-tjitanja untuk merdeka. Rintangan² fihak Belanda, an-tjamaan-antjamaan pemerintah Ne-derlands-Indië berupa tangkapan, atau pengasingan pembuangan ti-daklah sanggup menampung arus jang bergelora didalam kalbu tiap pemuda Indonesia. Partai politik timbul tenggelam terus. Tangkapan pemimpin² rakjat bertubi-tubi, tetapi kesemuanja itu tidaklah menje-bakkan mereka djera atau mundur teratur. Front pemuda makin lama makin kuat. Achirnja pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda Indonesia di Djakarta, ter-lahirlah trisakti sumpah pemuda, jang berbunyi demikian :

1. Kita bertanah air satu, Indonesia
2. Kita berbangsa satu, bangsa Indonesia dan
3. Kita berbahasa satu, bahasa Indonesia.

Puntjak gelora pemuda diwaktu itu merupakan suatu mijlpaal dalam sejarah perdjjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada kongres itulah lagu Indonesia Raya, tjiptaan komponis muda Wage Rudolf Supratman di-njainkan bersama-sama. Segenap hadirin tergetar djwanja ; semanja merasa terharu disertai rasa bangga telah mempunyai suatu lagu perdjju-angan (strijdlid), jang tidak kalah dinamiknya oleh lagu² kebangsaan lainnja.

Dengan sekali gus lagu Indonesia Raya menjdjai populer dikalangan masyarakat. Lagu itu ditjetak dan disebarakan oleh harian² diwaktu itu, bahkan direkamkan menjdjai piringan hitam.

Tetapi sejalan dengan kian meluas dan populernja Indonesia Raya, maka Pemerintah Hindia Belanda pun kian bertambah tjuriga pula. Ia tahu betapa besar pe-ngaruhnja lagu itu. Suatu strijdlid jang dapat mengobar-ngo-barkan semangat perdjjuangan pe-muda-pemuda tidak dapat dibar-kan begitu saja. Dikeluarkannjalah sebuah larangan untuk menjanjikan lagu „komunis“ itu. Kita masih ingat benar betapa takutnja kita melagukan lagu jang sebenarnya mengikat hati kita itu. Fraksi nasional kita di Dewan Räkjat (Volks-raad) memprotes sikap pemerintah. Achirnja Belanda mengalah djuga, tetapi dengan suatu sjarat. Sjarat itu berbunyi, bahwa kata² „Mer-deka“ dalam ulangan (refrein) ha-ruslah diganti dengan „mulia“ yang sardja. Kata „merdeka“ merupakan suatu momok, jang sangat ditakuti oleh Gubernur-Dieneral. Sedjak itulah maka kata-kata „Merdeka“ menghilang, diganti oleh kata-kata „Mulia“, ja, mulai dalam interpre-tasi Belanda sendiri tentunja !

Tadi kita katakan, bahwa lagu Indonesia Raya itu mula²nja meru-pakan suatu strijdlid belaka. Mem-pang status itu pada mulanja tepat benar. Ia tidak sedikit dajanja dalam lebih mengobar-ngo-barkan se-mangat perdjjuangan rakjat diwaktu itu. Setiap rapat dimulai dan diachi-ri oleh lagu Indonesia Raya. Setiap peralatan jang diramalkan oleh sesuatu strijkorkest tidak boleh tidak harus didahuli oleh lagu Indonesia Raya. Dengan demikian pentjinta laju ini kian lama kian meluas. Da-erahnja jang mula²nja diwanguun oleh kota Djakarta saja, melebar ketiap-tiap pelokot tanahair kita.

Dari luar negeri pun membandjir permintaan² dari penerbitan² sosialis untuk dikirim lagu Indonesia Raya: dari Djerman, Perantjis, Ingeris, Rusia, Amerika, Mesir dan lain²nja.

Setahun sesudah Kongres Pemuda di Djakarta berachir (1929), diakuliah Indonesia Raya itu seba-gai suatu lagu kebangsaan (volks-lid), meskipun stjara tidak res-minja ia sudah lama benar diakui

chalajak sebagai lagu kebangsaan-nya. Dan setelah negara kita dinjatakan bebas-merdeka, maka tidak ada halangan apa² lagi untuk mengakui dia sebagai lagu kebangsaan Republik Indonesia, Pengakuan itu tertjantum dalam fasal 3 ayat 2 dari Undang² Dasar Sementara kita. Kata-kata „merdeka“ jang dizaman Belanda dinjatakan tabu, kini dengan megah berkumandang lagi di angkasa bebas seluruh tanahair.

Dalam kita mengenangkan hari ulang tahun ke-44 dari Hari Kebangkitan Nasional ini sudah selajak-jalah kita mengenangkan pula djasa² komponis almarhum Wage Rudolf Supratman, jang sudah menjumbangkan tenaganja dalam usaha menambah bergolaknya semangat perjuangan kemerdekaan bangsa kita segenapnja. Nama Supratman akan tetap terpaku dalam sedjarah negara kita dengan gemilang selamalamanja.



Dengan riang kanak-kanak dapat menjanjikan lagu kebangsaannya bersama-sama bapak Presidennja.

—oOo—

Export:

Textiel, klontong, P & D, beras & Stationary, sepeda dan onderdil-onderdilnja.

Import:

Karet, gula, sajur-sajuran dan lain-lain hasil bumi Indonesia.

Persekutuan Sero **BAPIN**

(BADAN PEMBANGUNAN INDONESIA)

Djalan Asam Lama 18 Tilp. 340 Gbr. Djakarta

Tjabang²:

Djokjakarta, Tjirebon, Djambi, Palembang, Medan, Padang, Singapore dan Tokyo.

Bank:

Bank Negara Indonesia — De Javasche Bank — Factory

Alamat kawat:

Bapin Djakarta

Code:

Java & Lombard

Ekspansi Djepang

Bulan Maret 1942 adalah suatu peristiwa hitam dalam sejarah kemenangan pendudukan Belanda di Indonesia. Pada waktu penyerangan Djepang dalam permulaan perang di Pasifik, memang tak ada jalan dua bagi pemerintah Hindia Belanda ketjuali ikut serta dengan blok sekutu melawan Djepang di Asia dan Nazi Jerman di Eropa.

Dalam perlawanannya sedjarah telah membuktikan bahwa pemerintah Hindia Belanda telah kehilangan sendi perjuangannya yang besar dan menentukan jaitu: *sympathie* dan bantuan rakjat Indonesia.

Segala persiapan2 seperti kewadjaiban milisi, *stadswacht* dengan barisan pemadam apinya dan „hati manis” yang diberikan pada rakjat Indonesia tidak mampu membangunkan perlawanan yang kuat. Persiapan-persiapan itu seperti krupuk udang kena air diserub oleh angkatan perang Djepang dalam serangan kilat pada permulaan perang. Dalam waktu yang singkat sekali Pemerintah Hindia Belanda terpaksa menekuti lutut dimuka Djepang dengan tiada bersjarat.

Sesungguhnya peristiwa itu bukan suatu hal yang mengherankan kalau orang mengetahui bagaimana sifat kolonialisme Belanda yang orthodox mendjadjah rakjat Indonesia. Rakjat tiada pernah diberi kesempatan untuk maju, maka dalam keadaan yang terpaksa sudah tentu rakjat Indonesia djuga tidak dapat memberi bantuan yang diharapkan. Dan lagi suatu kelemahan dalam perlawanan Belanda ialah bagi bangsa Indonesia memang tak ada gunanya membantu kekuatan Belanda yang hampir roboh untuk nanti djatuh pula dalam kekuatan asing.

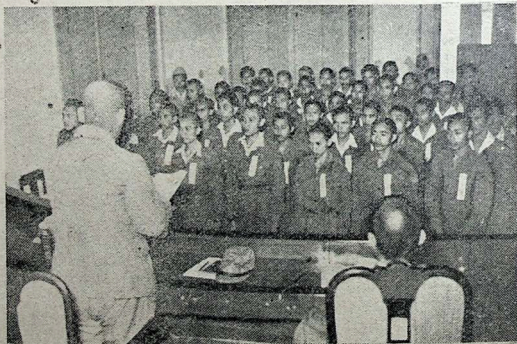
Tanggal 9 Maret 1942 rakjat Indonesia telah menjaksikan sendiri penyerahan tiada bersjarat oleh Djenderal Ter Poorten pada angkatan perang Djepang. Demikianlah maka Indonesia kini seperti inventaris sadja dari tangan Belanda diserahkan kepada Djepang. Penyerahan Belanda pada Djepang tidak membawa perubahan pada nasib

rakjat Indonesia dalam arti untuk menjentari kemerdekaannya.. Bangsa Indonesia melihat peristiwa itu seperti terlepas dari mulut buaja kemudian djatuh kedalam tjengkeraan harimau kelaparan. Darah dan daging rakjat Indonesia habis terkikis dihisap untuk keperluan penjelesaan perang oleh Djepang.

Letak sukses Djepang dalam menguasai Indonesia ialah dengan memakai aliran nasionalisme, yang seperti api dalam sekam dibawah telapak pemerintah Hindia Belanda. Api yang ketjil itu kemudian ditipus sampai menjala oleh Djepang yang kemudian akan diperalatnja untuk membantu perang melawan sekutu. Agak djauh sebelum Indonesia dikuasai oleh angkatan perang Djepang, negeri ini telah melakukan serangan *psychologisch* jaitu dengan siaran-siaran dari radio Tokyo yang selalu menjediakan waktu-waktu yang istimewa untuk Indonesia dengan diiringi lagu Indonesia Raya. Mendengar lagu Indonesia Raya semasa zaman Belanda hati rakjat Indonesia seperti seorang anak yang melihat ibunya bangun sembuh dari sakit yang berat dan lama.

Untuk memikat hati rakjat Indonesia, djuga pemimpin2 yang semula oleh Belanda diasingkan diadjaknja berkerdjasama. Akan tetapi disamping pemimpin2 yang bersedia kerdjjasama kita dapati banyak djuga mereka yang tetap tidak mau memberi bantuan dan kita membuka topi bagi kepahlawanan mereka yang dalam menjalakan *ondergrondse actie* terpaksa harus dipotong lehernja oleh Kempeitai Djepang.

Masa gembira yang dialami oleh rakjat Indonesia tidak berjalan lama. Sesudah itu rakjat Indonesia semangkin harus mengenal sifat dan tujuan Djepang yang sesungguhnya jaitu memaksa rakjat untuk membantu menjelesaikan perang. Untuk ini Djepang telah membangunkan beberapa organisasi rakjat yang semasa itu praktis semua organisasi sebelum perang dibubarkan. Akan tetapi organisasi2 seperti Tiga A, PUTERA, Djawa Hokokai, Fudjinkai tidak mampu menggerakkan rakjat sampai bewust, karena organisasi itu tumbuh bukan dari akarnja masjarakat, namun seperti ditanam dari atas dengan pengawasan mata2 yang sangat keras.



Merana dalam tindasan Djepang, ahimnja PETA di Blitar berontak. Sajang bahwa pemberontakan itu tidak berhasil dan mereka yang melawan pemerintah Djepang itu dihadapkan kemuka pengadilan Djepang.



Djepang yang menduduki pulau Djawa banjak memeras tenaga penduduknja. Beribu-ribu kaum buruh mendapat kerja paksa. Tampak bekas-bekas romusja yang kembali dari Sulawesi.

Api nasionalisme Indonesia yang sudah ditup sampai bernjala itu akan disalurkan untuk kepentingan Djepang. Akan tetapi berkat kewaspadaan dan keuletan pemimpin² kita mereka dapat mentjegah arus Nipponisme. Nasionalisme Indonesia harus tumbuh melewati nadi-nadi demokrasi dan objektiviteit yang dapat menghargai kedudukan bangsa-bangsa lain. Akan tetapi Djepang dalam hal ini berusaha untuk menjadikan nasionalisme Indonesia itu sematjam chauvenisme dalam negerinja atau Nazisme di Djerman.

Akan tetapi apakah usaha Djepang ini terus berhasil? Mungkin ada baiknya kita mengetahui rahasia keruntuhan Djepang. Sesungguhnya bukan saja bom atoom yang menjadi hakim dalam perang dunia yang lalu, akan tetapi Djepang sendiri telah banjak mengalami kesalahan-kesalahan yang menjadi sebab djuga runtuhnya kemenangannya. Daerah² yang telah dirampas tidak diadakan konsolidasi, akan tetapi semata-mata hanya dibikin satu perahan saja yang sudah tentu melemahkan kedudukannya dibelakang garis perang. Kekajaan Indonesia terus ditawu dari makanan rakjat sampai mas intannya malah djuga orang²nja yang dijadikan serdadu dan romusja untuk umpan perang. Akibat dari ini maka timbulah kelaparan dan kematian yang mengerikan dalam suatu negeri yang kaya makmur.

Kelemahan ini semangkin lama menjadi kelumpuhan karena kenjataan² perlakuan Djepang yang menjalahi garis perikemanusiaan itu menjadi bukti bagi rakjat Indonesia akan maksud Djepang yang sesungguhnya. Meskipun rakjat Indonesia semangkin diasingkan dari dunia luar dengan mengadakan penjagalan radio, akan tetapi tindakan itu hanya bertambah memualkan hati rakjat yang sudah tipis keperjuangnja, sehingga akhirnya timbulah pemberontakan² di Jawa Barat dan yang sangat terkenal ialah pemberontakan di Blitar dibawah pimpinan pemuda Suprijadi.

Dalam pada itu Sekutu terus berusaha melawan ekspansi Djepang di Timur. Serangan² kilat militer Djepang yang dalam waktu singkat dapat menelan Siam, Singapore, Philipina dan Indonesia ternjata tidak melumpuhkan angkatan perang mereka. Mereka telah mengumpulkan segala kekuatan yang masih ada pada mereka untuk mentjapai kemenangan yang terahir. Diantara usaha itu ialah konferensi Tiga Besar dalam tahun 1943 oleh Amerika yang diwakili oleh almarhum D. Roosevelt, Inggris yang dihadiri oleh Perdana Menteri Churchill serta Tiongkok (nasionalis) oleh Djenderalissimo Chiang Kai Sheik. Maksud dari konferensi itu ialah untuk merundingkan sikap bersama dalam menghadapi Djepang yang diachiri

dengan suatu pernyataan terkenal dengan nama **Statemen Cairo** yang intinja ialah bahwa ketiga negeri tersebut akan melakukan tekanan yang keras terhadap angkatan perang Djepang. Dan mereka menghendaki supaya Djepang melepaskan pulau² di Lautan Teduh yang sedjak permulaan Perang dunia pertama dalam tahun 1914 diduduki. Demikian djuga daerah² seperti mantjuria, Formosa, dan kepulauan Pescadores dikembalikan pada Tiongkok. Dan akhirnya Korea harus dimerdakan. Dalam pernyataan itu ditjatakan djuga bahwa mereka akan terus berperang sampai Djepang menjerah tiada bersjarat.

Akan tetapi semasa itu kekuatan perang Djepang masih tjujuk kuat dan sanggup untuk menyelesaikan perang sampai kemenangan akhir ditangganya. Perang terus berdjalan dan mentjapai puntjaknja dalam bulan Djuli dan Agustus 1945. Sebelum sekutu mendatjuhkan bom atoomnja oleh pihak sekutu telah dikeluarkan pernyataan yang terkenal dengan „The Potsdam declaration” tertanggal 26 Djuli 1945 yang intinja ialah supaya Djepang menjerah saja. Akan tetapi peringatan itu tidak didengarkan oleh Djepang dan akhirnya bom atoomlah yang menjadi hakim memadamkan peperangan besar. Setelah didjatuhkannya bom atoom di Nagasaki dan Hirosima dengan makan korban amat banjak, akhirnya pada tanggal 2 September 1945 Mamoru Shigemitsu atas nama Kaisar Djepang dan pemerintahnja serta Yoshijiro Umezue yang mewakili Markas Besar Angkatan Perang Kerajaan Djepang menandatangani perdjandjian penyerahan. Dari pihak sekutu ditandatangani oleh Panglima Tertinggi Douglas Mac Arthur, djuga dari wakil² negeri sekutu lainnya seperti Amerika ditandatangani oleh C.W. Nimitz, Tiongkok oleh Hsu Yung Chang Inggris Bruce Fraser, Soviet Rusia Letnan Djenderal K. Deryevyanko, Australia T.A. Blamey, Canada L. Moore Cosgrove, Perantjis Le Clerc, Belanda C.E.L. Herffrich dan New Zealand. Leonard M. Isitt.

Dengan demikian maka berakhirnya peperangan di Pasifik dan dengan resmi Djepang telah menandatangani surat penyerahan tiada bersjarat!

Beberapa hari lagi kita akan bertemu pula dengan 20 Mei, tanggal yang lebih terkenal dengan „Hari Kebangsaan Nasional”.

Memperingati hari 20 Mei berarti memperingati suatu detik yang Maha penting didalam perjalanannya sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Karena pada tanggal itulah 44 tahun yang lalu lahir ketengah-tengah masyarakat suatu bentuk „organisasi politik” dibawah pimpinan seorang anak desa yang mempunyai ketajaksanaan dan keluhuran niat yang jarang bandingannya.

Tanggal 20 Mei adalah hari ditijptakannya „BUDI UTOMO”, hari yang merupakan suatu garis pemisah antara taktik dan tjara perjuangan yang lama dengan taktik dan tjara perjuangan baru.

Garis pemisah kita katakan, oleh karena perjuangan bangsa Indonesia bukanlah hanja dimulai dari tahun 1908 itu sadja, tetapi perjuangan bangsa Indonesia untuk melawan penjadjahan samalah tuannya dengan usia penjadjahan itu sendiri.

Budi Utomo hanja sebagai landjutan, karena semendjak bangsa Barat mulai mengindjatkan kakinya dibumi Indonesia ini — diakhir abad ke 16 atau diawal abad ke 17, semendjak itu pula perlawanan dari bangsa Indonesia tiada kundjng hentinya. Perlawanan itu menjelma didalam berbagai bentuk, adakalanya berupa peperangan dan adakalanya berbentuk perlawanan dan sebagainya. Hanja detik dan tjara yang berlainan, sesuai dengan masing-masing keadaan dan waktu-nja pula.

Melihat kepada perjuangan sedjarah yang demikian, 20 Mei 1908 dapatlah dikatakan sebagai hembusan udara baru kedalam taktik dan tjara perjuangan, tetapi ia tetap sebagai suatu symptom yang lahir dari tengah² matjam² aksi sebagai bukti tiada senang terhadap penjadjahan Belanda.

Suatu organisasi politik dilahirkan oleh „Budi Utomo” yang mula² bertudjuan untuk membawa „suatu kemadjuan yang harmonis (selaras) buat negeri dan bangsa”. Sederhana tujuannya, tetapi didalam sedjarah pertumbuhannya dan perjalanannya ternyata membawa risiko yang bukan sedikit. Perubahannya yang radikal diatas panggung pergerakan

ditahan air telah lahir. Dan tidaklah mengherankan kita, kalau pada sa'at itu seorang bangsa Barat pernah melukiskan peristiwa tersebut dengan heran dan ta'djub, bahwa „Insulinde, sitjantik djelita yang sedang tidur, kini telah bangun”.

Bangun, bangun untuk memberikan pimpinan kepada masjarakat bangsa yang sedang menderita. Bangun untuk memberikan saluran kepada rintihan rakjat yang sedang berada dibawah tekanan penjadjahan Belanda, bangun karena didorong oleh kensjafan bahwa penjadjahan dengan alat organisasinya yang kuat itu, hanja akan dapat dilawan dengan tenaga dan organisasi yang kuat dan teratur pula.

Pada sa'at ini kita berhadapan kembali dengan tanggal yang bersejarah itu yang kiranya telah siap dengan suatu peringatan yang akan dilakukan disetiap pendjuru tanah air.

Mau tidak mau, kalau kita menjebut hari 20 Mei didalam ingatan kita akan terbagjng pula nama² Pemimpin² yang dengan tiada menghitng-hitung risiko apa yang akan dialaminya, telah memberikan dharma bakti yang setinggi-tingginya untuk bangsa dan tanah airnya. Nama² Dr. Wahidin Sudirohusodo, Dr. Sutomo, B. Samanhudin, HOS Tjokroaminoto, Douwes Dekker dan lain²nja yang telah berbenut „suatu mata rantai” yang djalin berdjalin, dimana diantara mereka itu banjak yang tiada lagi dihadapannya kita.

Nama² mereka itu semuanya tiadalah pula dapat dipisahkan dengan nama² organisasi yang mereka bangunkan. Budi Utomo telah disusul oleh Sarekat Islam, oleh Indische Partij, N.I.P. dan sebagainya. Pergerakan Agama-sosial dan pendidikan pun datang; Muhammadiyah, Nahdat Ulama, Taman Siswa, INS dll. Pergerakan Pemuda dengan „Tri Koro Dharmo-nja” yang kelak menjelma djadi Indonesia Muda. Gerakan Kepanduan dengan INPO, KBI, SIAP, HW-dst. Gerakan Wanita „Wanita Utomo”, PPII dan lain²nja. Sampai kepada organisasi-organisasi politik lainnya seperti PKI, PNI, Partindo, Gerindo, Permi GAPI. Organisasi Kebudayaan, organisasi Mahasiswa, sampai kepada kebangunan dilapangan djurnalistik; semuanya itu meskipun namanya tidak dapat disebutkan satu demi satu, adalah merupakan

44 Tahun Kebar

20 Mei Pelop



PELOPOR PERGE

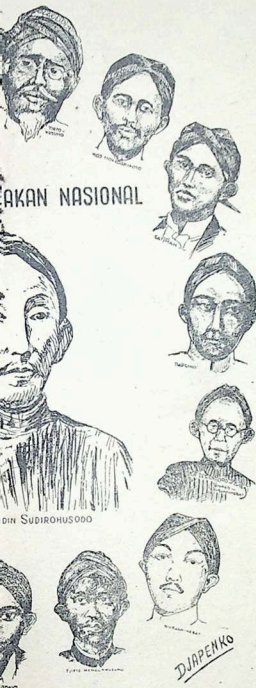


suatu djalinan yang sambung menjambung. Berbeda waktu, nama dan bentuk, tetapi satu tudjuan dan tjata², ialah „kemerdekaan bagi tanah air dan bangsa”.

Kita teringat semuanya itu pada hari ini, karena perjalanannya selama berpuluh-puluh tahun itu telah meninggalkan bekas² yang tiada dapat dinilai berapa harganya. Mereka, Pemimpin² kita itu telah berdjujung dengan segenap tenaga yang ada pada mereka. Banjak pelajaran sedjarah yang telah mereka perlihatkan, banjak tjontoh utama yang harus kita ambil daripadanya.

Angunan Nasional

17 Agustus



bahan dan keuletan yang tiada taranya dengan tiada mengenal korban apa yang harus diberikan.

Kemerdekaan kita telah tertajapi. Kemerdekaan inipun semendjak ia dilahirkan telah banjak meminta korban. Kalau dahulu, pemimpin² kita beserta rakjat bangsa memberikan korban²nja untuk mentajapi kemerdekaan, maka sesudah tanggal 17 Agustus pemimpin² dan rakjat bangsa itu pula telah banjak memberikan korbannya untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah dimaklumkan.

Sekarang kita akan menjambut hari 20 Mei. Hari ini kita peringati tidaklah hanja sekedar peringatan belaka, tidaklah hanja untuk membatja dan mengulang-ulang sedjarah yang telah lalu. Tetapi hari 20 Mei kita peringati adalah untuk menimbulkkan kesadaran dan keinsjafan bagi kita bagaimana sukarnya djalan yang telah ditempuh, betapa besarnya korban yang telah diberikan untuk dapat mengantar kita keambang pintu kemerdekaan ini.

Kita peringati tanggal yang penting ini ditengah-tengah suasana tanah air kita yang sudah merdeka tetapi problem yang harus difikirkan, dipetjahkan dan dilaksanakan. Nikmat kemerdekaan belum sampai kepada „rakjat djelata“, rakjat yang didalam perdjjuangan yang lalu telah membuktikan keunggulannya didalam berdjjuang. Mereka itu semuanya pada sa'at ini masih merintih dan mengeluh, dan tiap sa'at dari lubuk hatinja keluar pengharapan „kapan kami dapat merasakan nikmat kemerdekaan ini?“

Ja, mentajapi kemerdekaan adalah sukar, tetapi untuk memberikan isi dan buah kepada kemerdekaan itu lebih sukar lagi. Sebahagian besar tanggung djawab itu terletak dipundak Pemimpin² kita diwaktu ini. Sedjarah telah membuktikan bahwa rakjat bangsa kita mau dibawa kearah djalan yang bagaimanapun sukarnya, asal mereka tahu bahwa djalan itu akan membawa mereka kepada tingkatan hidup yang lebih baik dan sempurna.

Pemimpin tidak usah takut akan ketiadaan pengikut untuk menempuh djalan yang sukar dan sulit tetapi untuk menudju kepada bahagia bersama; Pemimpin tidak usah takut untuk itu asal Pemimpin itu-pun ikut mengikrarkan didalam hati

sanubarinja dan memperlihatkan didalam sikap dan perbuatannya bahwa ia-pun sebagai Pemimpin yang djuga berasal dari tengah rakjat djelata itu, berani menderita bersama-sama dengan rakjat banjak.

Pemimpin tidak akan ditinggal-kan pengikut selama Pemimpin itu berani mempertaruhkan ketjakinan dan kesanggupannya untuk memimpin. Mau tenggelam ditengah² rakjat, bukan untuk ikut hanjut dibawa oleh perasaan yang bukan², tetapi untuk mengalirkan arus yang timbul itu kepada djalan yang baik dan benar. Pemimpin harus berani tenggelam ditengah² masjarakat untuk dapat membimbing mereka. Keadaan itu telah dibuktikan oleh sedjarah perdjjuangan kita diwaktu yang sudah².

Kita peringati tanggal 20 Mei ini dengan menutarkan kepala menenganng Pahlawan² kita yang telah gugur sebagai intan permata bagi bangsa dan negara, tetapi djuga kita tegakkan kepala kita menghadap kedepan, melihat kepada perdjjalanan yang akan kita tempuh yang sukarnya tidak akan kalah daripada waktu² yang sudah berlalu.

Dihadapan kita terletak suatu kewajiban berat, untuk memberikan bukti bagi tanah air dan bangsa, bahwa kitapun berani memaklumkan kemerdekaan tetapi siap pula untuk memberikan nilai dan isi kepadanya, sehingga Kemerdekaan yang telah berumur 6 tahun 9 bulan ini akan memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi kehidupan seluruh lapisan masjarakat kita.

Kalau dalam peringatan 40 tahun kebangunan nasional ditahun 1948 diibu-kota Jogjakarta dahulu, Pemimpin-pemimpin kita telah membuahakan suatu statement bersama sebagai penggalang persatuan untuk menghadapi perdjjuangan; maka pada saat peringatan 44 tahun kebangunan nasional ini kita ingin melihat bahwa Pemimpin² kita-pun sanggup untuk menggalang persatuan itu untuk membangun, Negara yang telah Merdeka ini tetapi sedang menghadapi suatu masa „to be or not to be“, kata Bung Karno, sedang menghadapi soal „hidup atau mati“.

Sedjarah sedang mengudji kita, dan marilah hendaknya udjian sedjarah ini kita hadapi dengan kebulatan tekad dan semangat, sehingga kita tiada berchianat kepada pahlawan, kepada bangsa, dan kepada tanah air.

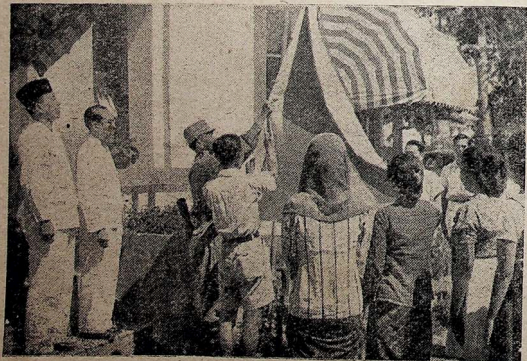
Sekarang tanggal yang bersedjarah itu telah berusia 44 tahun. Pada waktu ini kita sempat menjambutnja didalam suasana kemerdekaan untuk kesekian kalinya pula. Tanggal 17 Agustus 1945 telah menjadi suatu kesaksian sedjarah yang mahapenting, karena pada waktu itu terbuktilah tjita² yang telah diperdjjuangkan selama berpuh-puluh tahun itu.

17 Agustus 1945 telah diantar oleh seribu satu kenang²an yang sukar dan pahit. Mereka yang telah pergi telah membuktikan pula keta-



Dua hari sesudah Djepang menjerah bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

Proklamasi



Segera setelah perang dunia berakhir maka timbullah arus nasionalisme yang kuat menggelora untuk merebut kekuasaan dari tangan Djepang. Terjnta bahwa nasionalisme Indonesia jang ditekan fasisme tidak berubah tjoraknja atau pudar, akan tetapi djustru menjadi dewasa dan diatas semangat kebangsaan jang telah masak itulah dinjatakan kepada dunia tanggal 17 Agustus 1945 kemerdekaan Indonesia. Tanggal ini pada hakekathja hanja suatu detik jang beriwajat sadja, akan

Untuk pertama kali Sang Saka dikibarakan 'di udara Indonesia jang telah merdeka.

*Wakil-wakil rakjat jang turut
serta dalam tata pemerintahan
bersidang dalam KNIP.*

tetapi peristiwa itu sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari hasil perjuangan dari abad keabad.

Kalau dimasa sebelum perang kaum perjuangannya memakai lagu Indonesia Raya untuk membakar semangat-tjinta tanah air, maka setelah proklamasi „Pekik Merdeka-kalah“ jang banjak berdjasa. Pekik ini mulai diumumkan sebagai salam nasional pada tanggal 1 September 1945 dengan disertai andjuran pemakaian Jentjana Merah Putih. Seperti banjir kali Bengawan semangat kemerdekaan itu menembusi seluruh pendjuru tanah air.

Akan tetapi segera pengatjauan datang setelah mendaratnja Tentara Inggris jang mewakili tentera Sekutu tiba di Djakarta pada tanggal 29 September 1945 dan dimana² terdjadilah insiden² bersendjata karena pengatjauan NICA. Klimaks insiden itu terdjadi pada tanggal 10 Nopember 1945 jaitu dimana Surabaya digempur dari darat, laut dan udara oleh tentera Inggris dan Belanda. Dan karena heibatnja perdjjuangan pemuda semasa itu maka sebagai kenang-kenangan dsjjarah tanggal itu kemudian didjadikan Hari Pahlawan! Untunglah bahwa untuk menghadapi segala sesuatu itu rakjat telah bersedia jaitu dengan pembentukan Tentara Keamanan Rakjat jang dibentuk pada tanggal 5 Oktober 1945. Beberapa tem-

*Pada permulaan revolusi kita me-
nerjukan dengan berbagai-bagai
djalan pendirian kita.*



Setelah Indonesia menjatakan kemerdekaannya dibentuklah kabinet pertama jang presidentiel.



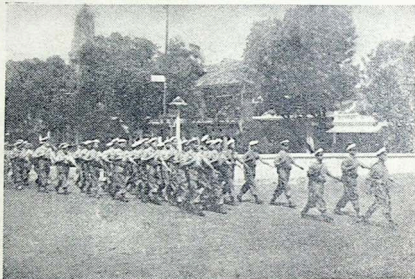


Djawa kemerdekaan bergolak di lapangan Ikada pada tanggal 19 September 1945 yang tak gentar menghadapi senjata Djepang.

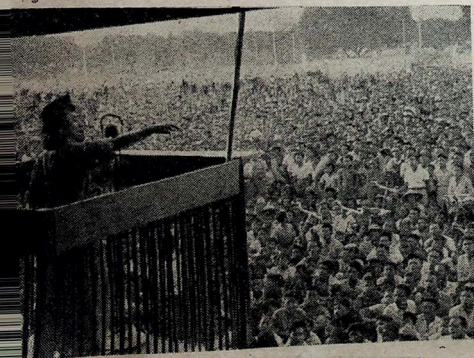
pat dipantai utara seperti misalnya: Semarang, Ambarawa, dan Surabaya banjak terjadi pertempuran² dan dikuasai oleh Inggris. Demikian djuga karena kurangnya alat perhubungan maka beberapa daerah diluar Djawa tentera pendudukan itu dapat membantu tentera NICA menguasai tempat itu.

Untuk tetap memelihara perhubungan jang erat antara para pemimpin dan untuk menghindari pengatjauan NICA di Djakarta

Rintangan-rintangan pertama menjusullah. Tentera NICA mendarat dan mengadakan terror. Tidak sedikit putera-putera Indonesia jang menjadi kurban keganasan tentera NICA.



Bung Tomo menjerukan untuk mengangkat senjata. Kemerdekaan jang diperoleh dipertahankan mati-matian, walau bagaimana kuat musuh jang menjerang.





Romantik perjuangan membawa laki-laki dan perempuan, tua dan muda untuk mengangkat senjata.

maka pada tanggal 4 Januari 1946, Presiden dan wakilnya pindah ke Jogjakarta dan dari sanalah bertahun-tahun diteruskan perjuangan Pemerintah Republik.

Sementara itu tentera Republik telah ikut menolong djuga mengumpulkan serdadu² Djepang jang sudah kalah perang jang kadang harus disertai dengan kekerasan senjata. Pada tanggal 18 Djuni 1946 djumlah tawanan Djepang jang telah diangkat tidak kurang dari 35.545 orang.

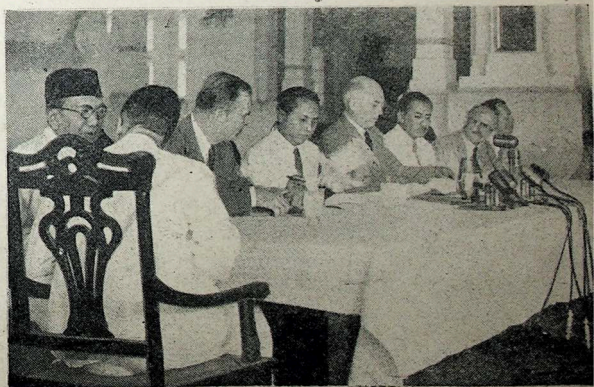
Kedatangan Belanda jang dibantu oleh pendudukan tentera Inggris telah menginsjafi bahwa nasionalisme Indonesia itu djauh sudah masak daripada tatkala ditinggalkan pada tahun 1942. Melumpuhkan samasekali kehendak merdeka dari bangsa Indonesia sudah tidak mungkin lagi. Dan sebagai djalan satu²nja jalah memelihara nasionalisme jang lunak dan agak lojal untuk dihadapkan kepada golongan ekstrem (dimata Belanda). Politik memetjah belah dengan pembentukan negara² ketil itu dimulai pada tanggal 18 sampai 22 Djuni jaitu dengan mengadakan konferensi Malino. Dan sedjak itulah lagu Indonesia Serikat ditiup-tiup oleh Belanda.

Demikian djuga golongan minoriteit diusahakan supaja mau membantu politiknja jaitu dengan mengadakan konferensinja di Pangkal Pinang pada tanggal 12. Oktober 1946.

Bagi pemerintah Republik jang sedjak semula dapat menghargai pendapat bangsa lain asal tidak dilanggar hak²nja selalu bersedia

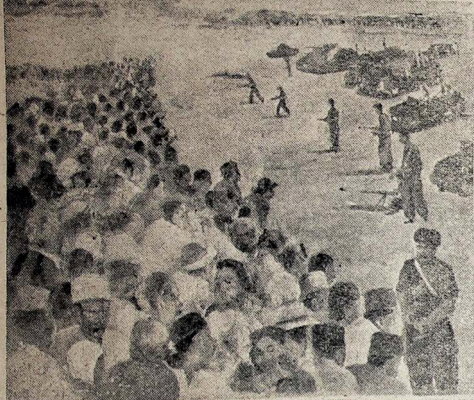


Politik petjah belah dilakukan oleh Belanda. Konferensi Pangkal Pinang dimaksudkan untuk menjepung republik Indonesia.



Republik Indonesia selalu mentjari djalan damai. Tetapi achirnja usaha bung Sjahrir ini sia-sia sadja menghadapi Dr. Van Mook.

11 DESEMBER 46 40000 KORBAN DI SUJAWESI



DARAH MENGALIR DJIWA MELAJANG
„PEMBERSIHAN“ BENGIS KEDJANG
JANG TAK KUNDJUNG PADAM.

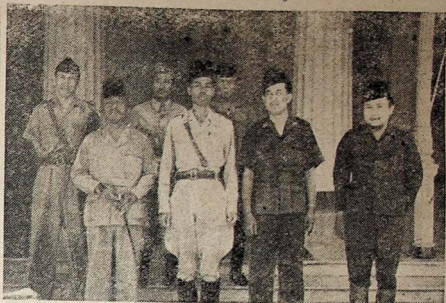
untuk berunding dengan siapapun. Demikianlah maka dengan disaksikan oleh Lord Killern dan seterusnya tertjapailah suatu persetujuan antara Perdana Menteri Sjahrir dengan fihak Belanda. Persetujuan itu jang terkenal dengan nama „Persetudjuan Linggardjati“ ditandatangani oleh kedua fihak pada tanggal 15 Nopember 1946 dan kemudian naskah itu dengan resmi diparap lagi di Djakarta pada tanggal 25 Maret 1946.

Akan tetapi hubungan seterusnya antara kedua fihak itu tidak menjapai persetujuan sehingga Van Mook pada tanggal 20 Djuli mendapat kuasa dari pemerintahnya untuk menjerang sadja Pemerintah Republik. Perang meletus di Indonesia dan Dewan Keamanan jang rupanya sudah menaruh perhatian pada tanggal 31 Djuli menjantumkan soal Indonesia dalam agenda persidangannya. Dan pada tanggal 1 Agustus 1946 diambillah resolusi jang intinja jalah supaya kedua belah fihak jang sedang berselisih menghentikan tembak menembak. Demikian juga pada tanggal 14 wakil Indonesia diidzinkan untuk berbitjara. Achirnja dikirimkan suatu Komisi Tiga Negara jang terdiri dari wakil Belgia, Australia dan Amerika untuk membantu menyelesaikan sengketa Indonesia.

Tawanan Djepang jang hendak diserahkan kepada Serikat.

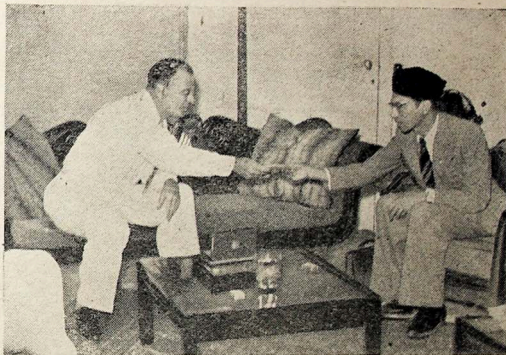
Tawanan perang bangsa Eropa jang hendak diserahkan kepada Serikat.





Pimpinan Tentara Nasional Indonesia jang pertama berusaha sedapat-dapatnja mengatur pertahanan.

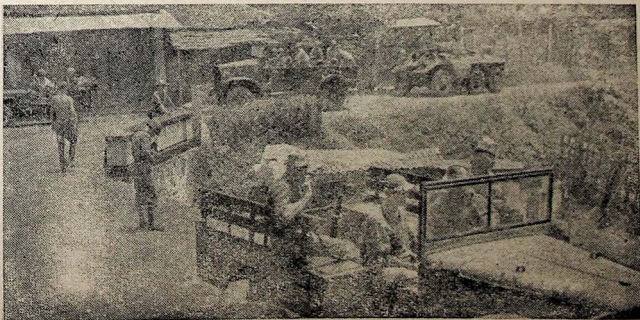
Sebagai langkah pertama maka pada tanggal 8 Desember dimulailah perundingan pertama antara Pemerintah Republik dan Belanda jang diketahui oleh Abdul Kadir Widjoatmodjo sebagai bonekanja diatas kapal Renville. Perundingan itu dapat menghasilkan buah djuga dan pada tanggal 17 Djanuari 1948 ditandatangani dengan resmi.



Sementara itu terjadilah suatu tragedi jang sangat menjedihkan antara kita dengan kita. Perobahan politik demikian tjepatnja dan pertentangan antara kita dengan kita semakin meruntjng jang achirnja meletuslah „Peristiwa Madiun“ jaitu pemberontakan PKI pada tanggal 18 September 1948. Presiden Sukarno pada tanggal 1 Oktober telah

Aide memoire jang disampaikan Setiadjit kepada Dr. H. J. Van Mook pada tanggal 27 Djuni 1947.

Clash pertama jang dilantarkan Belanda pada tanggal 21 Djuli 1947.





Pada tanggal 14 Agustus 1947 delegasi Indonesia mendapat kesempatan membela di Dewan Keamanan.



mengatakan bahwa jang terdiri di Madiun itu adalah suatu pemberontakan PKI Muso dan akhirnya Republik jang sudah lemah karena blokade Belanda terpaksa harus mempergunakan lagi kekuatan angkatan perangnya. Untunglah bahwa kekawatiran itu akhirnya dapat dipadamkan sehingga Republik dapat memusatkan perhatiannya untuk menghadapi serangan² Belanda. Mungkin disebabkan karena putus asa atau tidak dapat menyetujui politik beleid selanjutnya pada tanggal 1 Nopember 1948 Van Mook dengan pengikutnya jang lojal padanya jaitu Abdulkadir Widjojodmojo minta berhenti.

Suasana politik dalam negeri terus menghangat dan akhirnya suasana jang hangat itu meletuslah lagi pada tanggal 18 Desember 1948, karena Belanda menggerakkan pula serdadu²nya untuk menduduki Djokja dan daerah² jang waktu itu masih dikuasai oleh Republik. Pemimpin-pemimpin kita diasingkan keluar Djawa!

Suatu pertolongan jang tak dapat dilupakan dalam sejarah, ialah

P.B.B. turut pula tjampur tangan dalam perselisihan Indonesia-Belanda. Pada tanggal 19 September 1947 K.T.N. tiba di Djakarta.

Delegasi Indonesia jang dipimpin Mr. Amir Sjarifudin almarhum dan delegasi Belanda jang dipimpin oleh Abdulkadir Widjojodmojo menghasilkan persetujuan Renville.





*Usaha Van Mook mengepung republik Indonesia
djalan terus. 4 Maart 1948 Negara Pasundan
dibentuk.*



*Dr. Mansur membungkuk-bungkuk bertajakap
dengan Dr. H. J. Van Mook pada tanggal 25 Des.
1947 dalam pengresmian Negara Sumatra Timur.*

usaha negeri² di Asia jang dipelo-
pori oleh India dengan mengadakan
sidangnja, di New Delhi pada tang-
gal 20 Djanuari 1948 jang dapat
mempengaruhi sidang Dewan Kea-
manan.

Karena desakan dari Dewan Kea-
manan, maka meskipun daerah
Republik telah dikuasai semua oleh
tentera Belanda dan hanja mempun-
jai suatu Pemerintah Darurat jang
dipimpin oleh Sjafruddin Prawira-
negara dan mungkin djuga heibat-
nja serangan² pembalasan kaum
gerilja kita maka Belanda masih
mau berunding. Perundingan itu
jang disaksikan oleh Komisi Tiga
Negara jang mendapat perintah
dari Dewan Keamanan mentjapai
suatu persetujuan jang terkenal
dengan Roem Royen agreement.
Persetudjuan Roem Royen itu mem-
bawa keguntungan pada pihak Be-
landa hal ini ternjata bahwa Dr.
Beel minta berhenti dan kemudian
diganti oleh A.H.J. Lovink.

Usaha seterusnya selaras dengan
persetujuan jang telah tertjapai
Djokja harus dikembalikan dan seor-
ang jang banjak djasanja dalam
pengembalian ibukota sementara

*Sementara itu pemimpin² P.K.I.
kembali dari luar negeri dan me-
njusullah Madiun affaire.*



*Anggauta-anggauta T.N.I. harus meninggalkan kantong-
kantong untuk memenuhi perdjandjian Renville.*

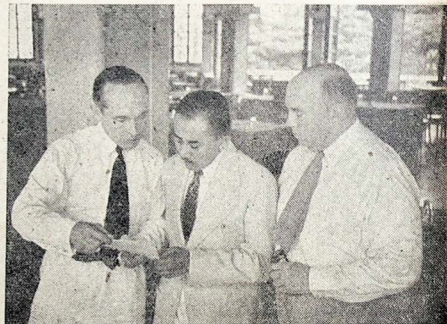
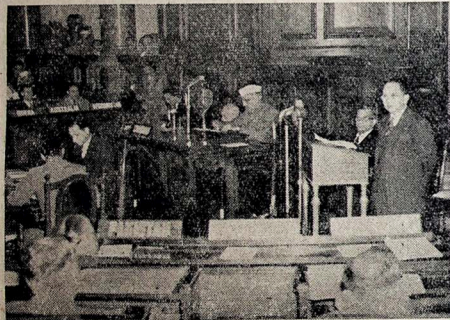


Clash kedua dilantarkan pada tanggal 19 Desember 1948 dan presiden diasingkan oleh Belanda.

Republik jalah Sultan Hamengku Buwono. Pada tanggal 29 Djuni 1949 kota Jogjakarta ditinggalkan oleh tentera Belanda! Dan pada tanggal 6 Djuli 1949 tibalah kembali Presiden dan Wakil Presiden di Jogjakarta dari tempat pengasingan di Sumatera. Dan dalam sidang kabinet pertama pada tanggal 14 Djuli Sjafruddin menjerahkan kembali mandaat Pemerintah Darurat.

Untuk menjtari pengertian jang dalam antara kita dengan kita jang

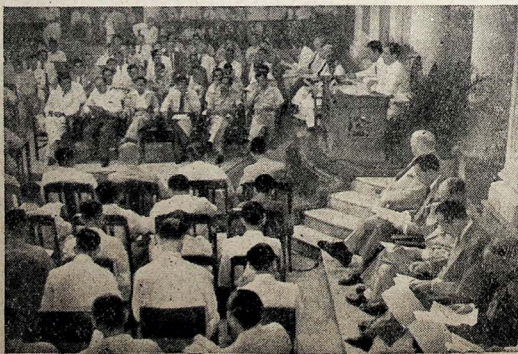
waktu itu sudah banjak berdiri negara² ketjil seperti misalnja NIT, Negara Djawa Timur, Negara Djawa Barat, Negara Sumatera Timur dll. lagi maka diadakanlah pada tanggal 18 dan 31 Djuli Konperensi Antara Indonesia jang mula-mula diadakan di Jogjakarta dan di Djakarta. Sementara itu untuk menjelesaikan sengketa antara Belanda dan Indonesia diadakan Konperensi Medja Bundar jang dibuka pada tanggal 23 Agustus di Den Haag, jang berachir pada tanggal 2 Oktober 1949 dengan persetujuan jang terkenal dengan KMB. KMB ini dapat diterima oleh kabinet Republik pada tanggal 18 Nopember 1949, demikian djuga Sidang Pleno KNI dengan suara 226 lawan 26



Konperensi Asia tanggal 20 Djanuari 1949 dipimpin oleh India jg bermaksud hendak menolong Indonesia jang diserang Belanda.

Van Royen dan Roem jang dibantu oleh M. Cochran akhirnya menghasilkan perdjandjian jang membara harapan.

Setelah musuh dari luar dapat disingkirkan soal sendiri dipetjahkan dalam pertemuan Antar Indonesia.





Tanggal 27 Desember 1949 dilakukan penyerahan kedaulatan. Drs. Moh. Hatta mendapat selamat dari. Dr. Drees.



Di Indonesia kedaulatan diserahkan dari tangan Belanda ke tangan Indonesia.

suara jang anti dan 31 suara jang kosong menerima persetujuan itu.

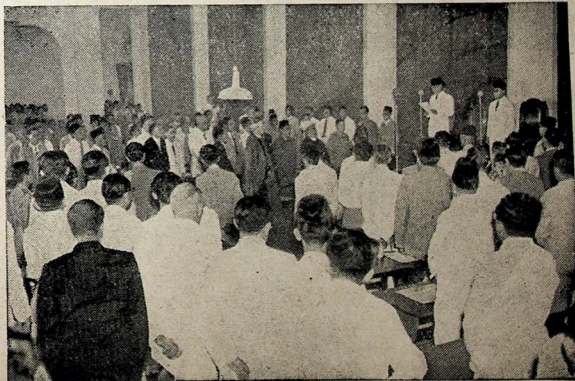
Selaras dengan persetujuan jang telah tertjapai maka Presiden Sukarno pada tanggal 28 Desember 1949 datang di Djakarta menempati istana di Merdeka Utara selaku Presiden RIS pertama setelah pada tanggal 27 Desember diadakan penyerahan kedaulatan oleh Belanda kepada Indonesia.

Waktu terakhir jang bersedjarah dalam kehidupan politik jang semula akan dipakai Belanda untuk memetjah belah rakjat Indonesia ialah peleburan federalisme menjadi suatu Negara Kesatuan. Sebagaimana jang telah kami katakan tadi bahwa setelah diadakan aksi bersedjarah oleh Belanda dalam tahun 1947 dan 1948 maka rentjana Malino dapat disuburkan sehingga Belanda berhasil membentuk negara ketjil². Akan tetapi setelah pemuliharaan kedaulatan dalam bulan Desember 1949 ternjata bahwa paham federalisme itu tidak dapat diteruskan karena ternjata rakjat sebahagian besar menghendaki tjorak unitarisme.

Diantara usaha² rakjat jang ingin masuk kedalam Republik ialah dari daerah² Djawa Timur, Djawa

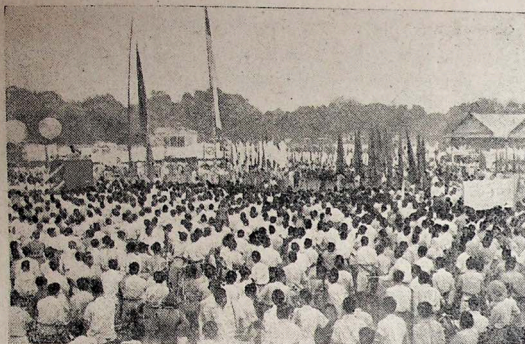
Tengah, Madura, Padang dan Sabang. Oleh karena kehendak itu menjadi kehendak rakjat jang terbanyak maka pada tanggal 8 Maret 1950 Presiden telah menandatangani keputusan masuk²nja rakjat dari daerah² itu kedalam daerah Republik. Djuga kehendak masuk dalam daerah Republik semangkin mendjalar kemana-mana jang akhirnya pada tanggal 19 Mei 1950 antara

pemerintah RIS jang mewakili Pemerintah NIT dan NST dan pemerintah RI telah menjetujui suatu pembentukan negara kesatuan berdasarkan proklamasi 17 Agustus 1945. Dengan demikian maka petjah belah jang disebabkan karena politik Belanda telah hilang dan rakjat Indonesia kembali dalam rangkaian persaudaraan jang erat dari Ole-le sampai Manukwari



Perkembangan politik sesudah penyerahan kedaulatan menundjukkan pembentukan negara kesatuan.

1 MEI



Berduin-dujun kaum buruh membandjiri lapangan Banteng untuk merajakan hari 1 Mei.



F. Engels, Lenin dan Karl Max



Pawai kaum buruh singgah pula di Kementerian Perburuhan untuk mendengarkan pula pidato-pidato.



Melepaskan balon-balon dan arak-arakan djuga



Poster-poster jang lantang berbitjara kepada menteri perburuhan.

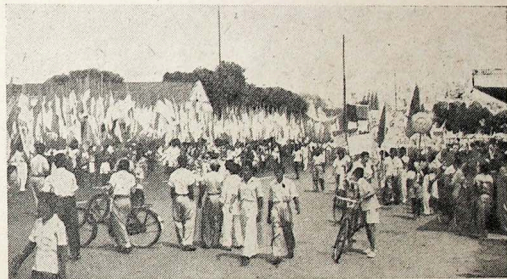
1952



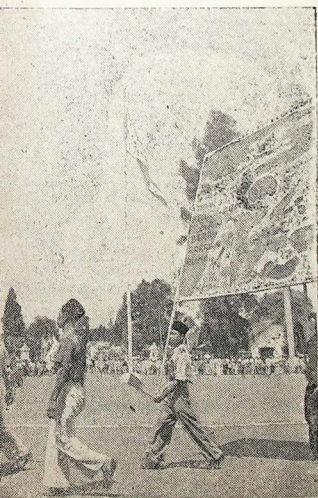
didijundjung-dijundjung di Surabaya.



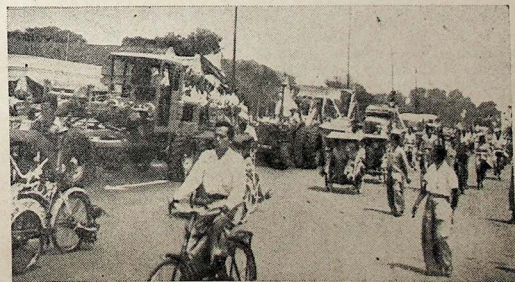
Dengan pimpinan SOBSI dirajakan pula hari buruh dilapangan Merdeka.



Penuh dengan bendera dan alat-alat besar pawai buruh berkeliling kota.



mendjadi rentjana perajaan kaum buruh di Bandung.



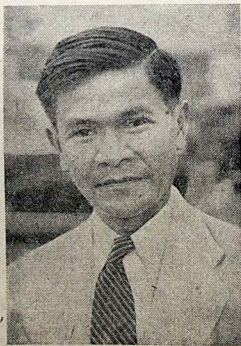
Lembaran hitam

ANDI ABDUL AZIS

Bahwasanja tidak semua orang menjetudji penjerahan kedaulatan itu, djelaslah sudah. Kedaulatan jang diserahkan Belanda dengan resmi kepada Indonesia berarti mematikan usaha golongan bagi segolongan orang. Orang² ini tidak dapat melihat kedaulatan jang berada di tangan bangsa Indonesia. Orang² ini — jang dapat disebut kaum reaksioner — merintangji sedapat²nja penjerahan kedaulatan itu. Tidaklah heran bahwa kalau kedaulatan itu sudah diserahkan, mereka berusaha untuk dapat menggagalkannya atau merusaknya.

Pion mereka di Pulau Djawa jang bernama Westerling tidak menghasilkan penuh sebagai mereka harapkan. Westerling gagal dalam usahanya pertama, walaupun sampai kini gerombolan APRa ini masih terdapat di beberapa tempat. Usahanya untuk mengadakan kekatjauan besar²an tidak berhasil. Tetapi mereka jg. berada di belakang tirai belum berputus asa, dan dengan mengambil boneka baru mereka menjtoba mendalang di Makassar.

Sjahdan maka tanggal 19 September 1924 lahirlah seorang anak jang mendapat nama Andi Abdul Azis. Anak ini adalah putra kepala daerah jang berkedudukan di Barroe. Lama sebelum perang dia



ABDULKADIR WIDJOJOATMODJO.

Ketua perundingan delegasi Belanda.

Tetapi pada tahun 1945 dia diangkut menuju ke Indonesia, dan diturunkan di Sumatera sebagai anggota tentara pajung Belanda. Beberapa kali dia mendapat luka², dan ketika dipindahkan ke Sulawesi Selatan agaknja dia membalas dendam.

Kerdja Westerling dan pasukannya disana hanjalah mengadakan pembersihan di kampung², tetapi tidak kurang dari 40.000 manusia Indonesia tiwas karena perbuatannja.

Kita tidak dapat melupakan pembunuhan besar²an ini dan peristiwa ini akan merupakan lembaran hitam dalam sedjarah kita.

Dipindahkan ke Djawa Barat dia hendak pula melanjutkan usahanya, tetapi disini dia berhadapan dengan T.N.I. jang bersendjata. Ditjarilah djalan lain untuk toch dapat mengadakan kekatjauan di pulau Djawa. Didirikanlah APRa dan RAPI dan dengan pura² membela negara Pasundan dia mengadakan kekatjauan kembali.

Bangsa Indonesia jang baru berdaulat itu kembali mendapat gangguan orang asing dalam tanah airnja sendiri. Agaknja, kurang tjukup maut jang disebarkan dan darah putera Indonesia jang dialirkan: Westerling dan pasukannya masih mengatjau ketika orang Indonesia sedang menjusun suatu tata-negara jang baru. Pembangunan pertama dirintangji oleh orang jang bernama Westerling ini, dan di Istanbul ibunya berkata: „Saja mengharap bahwa anak saja akan menjadi radja di Indonesia.“ Sajang bahwa anaknja ini tidak menjadi seorang radja, melainkan menjadi pembunuh besar jang selalu dikedjar².

Westerling boleh memeluk agama Islam. Westerling boleh berkata bahwa banjak pasukan² Darul Islam berhubungan dengan opsis²nja, dia boleh berkata bahwa dia bertindak membela golongan Indonesia tetapi djuga putera² Indonesia inilah jang dibunuhnja, dirampasnja harta dan kekajaannya.

Kita tidak dapat melupakan sebagai seorang algoedjo.

Memang dia berhasil lari dari Indonesia tetapi dimana djuga dia berada kita menuntutnja sebagai jang melakukannya kedjahatan.



„Ik hoop, dat mijn zoon koning van Indonesië zal worden“, kata ibunya. Tetapi Westerling hanjalah menjadi pembunuh besar jang sampai kini masih dikedjar-kedjar.

WESTERLING.

Pada tahun 1919 lahirlah di kota Istanbul seorang baji jang kemudian mendapat nama R.P.P. Westerling. Ibunja adalah seorang Turki dan ajahnja adalah seorang Belanda disana.

Nama Westerling ini segera mengingatkan kita kepada pembunuhan dan kekatjauan jang dilakukannya di Indonesia. Memang tidak disangka baji jang dilahirkan di djazirah Anatolia ini akan menambah halaman hitam dalam sedjarah Indonesia.

Sampai tahun 1940 dia tetap tinggal di Turki. Agaknja karena darah Turki deras mengalir di tubuhnja, dia djuga mempunyai temperament jang tidak tenang dan selalu bergedjolak.

Dengan melalui Afrika dan Amerika dia sampai ke Canada untuk bekerja dalam tentara Belanda jang dilatih disana untuk perang dunia kedua.

Atas permintaan sendiri dia dipindahkan pada tentara Inggris. Dibawa dia ke Colombo untuk diadjudkan ke medan perang Burma. Tetapi perang dunia kedua segera selesai dan Westerling kembali ke London.

Kembali dia pada tentara Belanda dan pernah pula ditempatkan pada staf pangeran Bernhard sendiri. Sampai disini dia belum berarti bagi kita.



„Ik händel uitsluitend voor en namens een groot deel van het Indonesische volk, welks belangen ik wil behartigen”, kata Westering. Tetapi jang njata ialah bahwa A.P.R.A. dari Westering ini hanya menjebarkan maut dan bentjana sadja.

sudah meninggalkan tanah-airnja untuk beladjar di negeri Belanda. Ketika tentara Djerman menduduki Nederland Andi Abdul Azis djuga tinggal di negeri dingin ini, djadi selama perang dunia kedua dia tidak pernah meninggalkan negeri Belanda.

Sesudah perang dia malah menerdjunkan dirinja dalam ketenteraan. Dilatih di pusat latihan Calcutta dia lulus sebagai paratrooper.

Pada tanggal 30 Maart sesuatuah penjerahan kedaulatan dia dan kompanji jang dibawah pimpinannya dengan suka-rela memasuki APRIS.

Dengan alasan bahwa hendak

membela NIT jang diantjam oleh orang² unitaris, Andi Abdul Azis lalu memulai gerakannya. Dia menolak kedatangan satuan tentara jang lain dan dengan mengadakan pertempuran dia melutjuti satuan APRIS jang lain di Makassar. Sungguh disajangkan bahwa perjuangannya politik — antara kaum federalis dan kaum unitaris — disertai pula dengan kekerasan senjata. Demikianlah Andi Azis memulai gerakannya jang disebut gerakan „Rebo pagi”.

Andi Azis jang gemuk ini, jang dalam permulaan gerakannya memakai tanda merah-putih jang dibalutkan pada lengannya, jang

menjandang pistol dan belati di pinggang dan memakai kalung sapu-tangan, tidak menginsjafi bahwa dia hanya dijadikan boneka sadja. Dia mula² tidak menurut pemerintah pusat ketika dipanggil ke Djakarta untuk mempertanggungjukkan gerakannya, Tetapi akhirnya dia melihat pula bahwa lakonnya tidak dapat diteruskannya, dan datanglah dia ke Djakarta. Sampai disini dia tidak memainkan peranan dalam tjerita jang disusun oleh kaum reaksioner. Habislah babak Andi Azis dengan meninggalkan darah dan air mata.

..





ANDI ABDUL AZIS.

REPUBLIK MALUKU SELATAN

Diantara semua peristiwa sesudah penjerahan kedaulatan, agaknya proklamasi R.M.S. yang paling banjak membawa kesedihan. Sesudah peristiwa Makassar selesai Djaksa agung NIT yang bernama Soumokil dapat pergi ke Ambon. Memang

Soumokil orang jang pandai, ketika tentara Belanda ditanja mengapa Soumokil dapat pergi ke Ambon dengan pesawat terbang B-25 tentara Belanda didjawablah „kepadanja diberikan kesempatan ini adalah oleh karena Soumokil di dalam kedudukannya sebagai pokrol denderal NIT diwaktu ia hendak memberikan penerangan jang seperlunya kepada polisi negara di Ambon berkenaan dengan peristiwa Makassar seperti djuga jang dilakukan oleh let. kol. Gijsbergs terhadap anggauta KNIL di Ambon.”

Memang benar bahwa Soumokil telah memberikan penerangan di Ambon, tetapi dengan tudjuan menandakan pemberontakan.

Usaha pemerintah untuk mengadjak damai, hanja ditolak sadja, sehingga terpaksalah diambil kekerasan sendjata. Kita tidak perlu membongkar-bongkor lagi peristiwa jang silam, tetapi hendaklah tiap² kedjadian jang serupa itu didjadi-kan teladan dalam menghadapi musuh jang ada dibalik lajar.

Irian memang masih berada di tangan belanda. Djalan perundingan untuk mendapatkannya sukar ditjapai, tetapi haruslah kita insjafi bahwa Irian merupakan benteng tera-



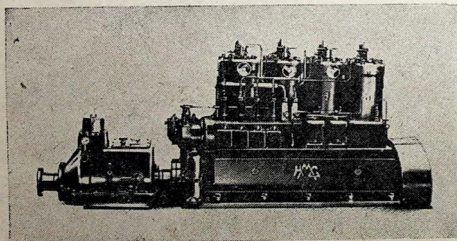
SULTAN HAMID.

chir sesudah peristiwa Westerling. Andi Azis dan peristiwa Makassar. Unsur² jang terdapat didalamnya haruslah didjaga agar djangan sampai mendapat kesempatan pula untuk merugikan kita bersama.

Halaman hitam dalam sedjarah sudah tjukup tebal.

H. M. G. SCHEEPS DIESELMOTOREN STATIONNAIRE DIESELMOTOREN

JANG TERBAIK UNTUK INDONESIA



IMPORTIER :

N.V. $\frac{v}{h}$ L. CH. ROBOT

KANTOR PUSAT : KALIASIN 124 – SURABAJA
TJABANG : Dji. TIDORE 23 – DJAKARTA

Importeur dari :

film

dari matjam² ukuran.

kertas potret

dari ukuran 18/24 dan 50/60.

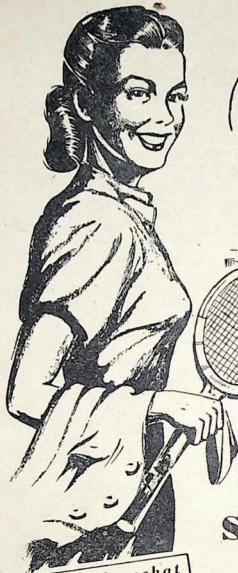
obat² foto

Minta keterangan di :

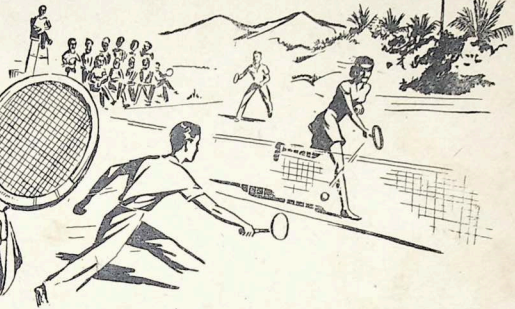
Ipphos Coy Ltd.

Djalan Hajam Wuruk 30 — **Djakarta**
Dj. Purwodinatan Tengah 37 — **Semarang**
Djalan Saidan 7 — **Djokja**
Djalan Pahlawan 126 — **Surabaja**
Djalan Sambung Djawa 20 — **Makassar**
Dj. Djenderal Sudirman 88 — **Palembang**

**Inilah dia!
Wanita-olah-raga!**



Pemuda sehat
Rakjat kuat



**Sedjak dalam makanannya
digunakan BLUE BAND**

ia menjadi seorang pemuka dikalangan olah-raga. Tindakannya menawan hati dan sikapnya tenang. Dikalangan wanita ia adalah seorang jang sangat dihargai. Dalam pergaulan umum tindakannya selalu tepat. Tjara penghidupannya teratur dan kesehatannya terpelihara baik, sebab makanannya dimasak dengan Blue Band jang enak rasanja dan sungguh menguatkan badan.

BLUE BAND memperjepat pertumbuhan tubuh jang kuat serta menambah semangat.

Hanja terbikin dari tumbuh-tumbuhan



BLUE BAND

Buatan UNILEVER

Dalam kaleng dari 1/2-1-2 Kilo